

**Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Fungsi *Intermediary*
Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah
(Studi Kasus Bank BJB Syariah Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

Oviti Purbawati

NIM 2005036068

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Oviti Purbawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

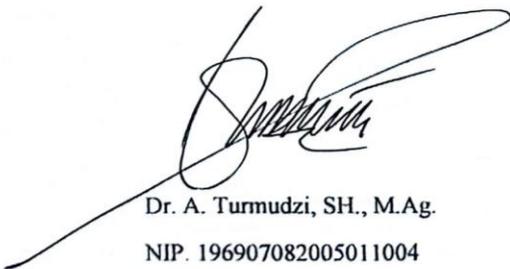
Nama : Oviti Purbawati
NIM : 2005036068
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Operasional dan Fungsi Intermediary Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Bjb Syariah Tahun 2019-2023)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

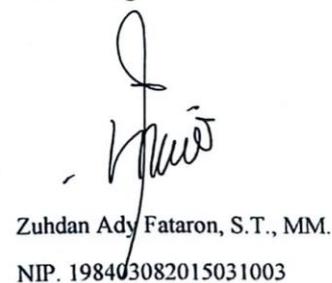
Semarang, 29 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. A. Turmudzi, SH., M.Ag.
NIP. 196907082005011004



Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM.
NIP. 198403082015031003



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Oviti Purbawati

NIM : 2005036068

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Operasional dan Fungsi Intermediary Perbankan Syariah
(Studi Kasus Bank Bjb Syariah Tahun 2019-2023)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 23 September 2024. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 26 September 2024

Ketua sidang

Irma Istiariani, M.S.
NIP. 198807082019032013
Penguji Utama I

Sekretaris Sidang

Dr. A. Turmudi, SH., M.Ag.
NIP. 196907082005011004
Penguji II

Prof. Dr. Hj Siti Mujiatun, M.Ag.
NIP. 195904131987032001
Pembimbing I



Rabi'atul Adawivah, Lc., M.S.I
NIP. 198911012019032008
Pembimbing II

Dr. A. Turmudzi, SH., M.Ag.
NIP. 196907082005011004

Zuhdan Adv Fataron, S.T., MM.
NIP. 198403082015031003

MOTTO

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”

(Q.S. Al – Isra: 27)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, petunjuk, serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis ini saya dedikasikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua, yang selalu sabar mendidik dan selalu mendoakan tanpa henti. Terima kasih atas segala doa, dukungan, serta dorongan yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih untuk cinta kasih sayang kalian selama ini dan selamanya. Saya bangga dan sangat bersyukur memiliki kalian sebagai kedua orangtua saya.
2. Kepada kakak dan adik serta keponakan saya, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang senantiasa kalian berikan. Kehadiran kalian telah menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya bangga dan sangat bersyukur memiliki kalian sebagai kakak dan adik saya.
3. Kepada keluarga besar saya yang ada di Semarang, terimakasih atas segala bentuk dukungannya saat saya berada disini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oviti Purbawati

NIM : 2005036068

Jurusan : SI Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Efisiensi Operasional dan Fungsi Intermediary Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Bjb Syariah Tahun 2019-2023) adalah hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun. Segala sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan dengan jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Semarang, 29 Agustus 2024

Deklarator



Oviti Purbawati

2005036068

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memegang peranan penting dalam skripsi, karena banyak istilah Arab, nama-nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lainnya yang awalnya ditulis dengan huruf Arab harus diubah ke huruf Latin. Untuk menjaga konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut.:

A. Konsonan

أ = Alif	خ = Kha	ش = Syin	غ = Gain	ن = Nun
ب = Ba	د = Dal	ص = Şad	ف = Fa	و = Wau
ت = Ta	ذ = Żal	ض = Ðad	ق = Qaf	ه = Ha
ث = Śa	ر = Ra	ط = Ṭa	ك = Kaf	ء = Hamzah
ج = Jim	ز = Zai	ظ = Ża	ل = Lam	ي = Ya
ح = Ĥa	س = Sin	ع = `Ain	م = Mim	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
يَ.....	Fathah dan ya	Ai
و.....َ	Fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā
ي...ي	Kasrah dan ya	Ī
و...و	Dammah dan wau	Ū

E. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

F. Kata Sandang

Kata sandang (...) ال ditulis dengan al misalnya = الصناعة al-shina'ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya = لمعيشة الطبيعية al-ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasio BOPO sebagai indikator efisiensi operasional yang melebihi ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu lebih dari 90% serta rasio FDR sebagai indikator fungsi *intermediary* dan profitabilitas atau ROA yang bertentangan dengan teori FDR dan ROA yang sudah ada yaitu FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi *intermediary* (FDR) mempengaruhi profitabilitas, dalam kaitannya dengan operasional bank yang efisien dan penyaluran pembiayaan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional dan fungsi *intermediary* terhadap profitabilitas perbankan syariah (studi kasus bank BJB Syariah tahun 2019-2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data sekunder adalah sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yang didapat dari laporan rasio keuangan bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel mempergunakan metode *purposive sampling*. Untuk menganalisis data digunakan uji asumsi klasik, uji ketepatan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR (fungsi *intermediary*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan atau bersama-sama efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi *intermediary* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : Efisiensi Operasional (BOPO), Fungsi Intermediary (FDR), Profitabilitas (ROA)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Efisiensi Operasional dan Fungsi Intermediary Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Bjb Syariah Tahun 2019-2023) dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. selaku ketua jurusan dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME. selaku sekretaris jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Kartika Marella Vanni, M.E. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan saran dari awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. A. Turmudzi, SH., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM. selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, Karyawan, serta Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus selalu memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk penyempurnaan karya ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Agustus 2024

Peneliti,

Oviti Purbawati
2005036068

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
1.5 Sistematika penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	10
2.1.2 Pengertian Bank	11
2.1.3 Fungsi Bank.....	13
2.1.4 Bank Syariah	15
2.1.5 Efisiensi Operasional.....	19
2.1.6 Fungsi <i>Intermediary</i>	21
2.1.7 Profitabilitas	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Pengembangan Hipotesis	35
2.3.1 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas	35
2.3.2 Pengaruh Fungsi <i>Intermediary</i> terhadap Profitabilitas	36
2.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional dan Fungsi <i>Intermediary</i> Secara Simultan terhadap Profitabilitas	37
2.4 Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39

3.2	Populasi dan Sampel	39
3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.4	Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran.....	40
3.4.1	Sumber Data	40
3.4.2	Variabel Penelitian	40
3.4.3	Skala Pengukuran	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1	Metode Kepustakaan	42
3.5.2	Metode Dokumentasi	42
3.6	Teknik Analisis Data	42
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	42
3.6.2	Uji Ketepatan Model	45
3.6.3	Uji Hipotesis.....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PENJELASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.2	Deskripsi Data Penelitian	49
4.2.1	Efisiensi Operasional (BOPO)	49
4.2.2	Fungsi Intermediary (FDR)	50
4.2.3	Profitabilitas (ROA)	51
4.3	Analisis Data	51
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	51
4.3.2	Uji Ketepatan Model	56
4.3.3	Uji Hipotesis.....	58
BAB V PENUTUP.....		64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		66
LAMPIRAN		72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan BOPO, FDR dan ROA Bank BJB Syariah	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4. 1 Nilai rasio BOPO di bank BJB Syariah	50
Tabel 4. 2 Nilai rasio FDR di bank BJB Syariah	50
Tabel 4. 3 Nilai rasio ROA di bank BJB Syariah.....	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorv Smirnov	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedatisitas	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji T	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji F	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4. 1 Logo Bank BJB Syariah.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang mengelola aktivitas bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam yang ditetapkan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, seperti prinsip keadilan, keseimbangan (*'adl wa tawāzun*), kemaslahatan (*maṣlahah*), universalitas (*ālamiyah*), serta bebas dari unsur *gharar*, *maysir*, *riba*, zalim, dan objek yang haram.

Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* yaitu lembaga yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana dari dan untuk nasabah. Dalam operasionalnya bank syariah menginginkan untuk dapat mencapai laba yang maksimal. Untuk mencapai laba yang maksimal, perbankan syariah harus meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba.

Menurut Ketua Umum Perkumpulan Bank Syariah Indonesia, Hery Gunardi, industri perbankan syariah memperlihatkan pertumbuhan positif, dimana pada Februari 2024 aset dan pembiayaan perbankan syariah tumbuh *double digit*, bahkan jika dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan nasional dan industri lebih tinggi perbankan syariah. Hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan *market share* aset perbankan syariah menjadi 7,33 persen, peningkatan DPK mencapai 7,87 persen, pembiayaan mencapai 8,11 persen.¹

Dari data OJK memperlihatkan bagaimana fungsi intermediasi bank syariah yang berjalan baik. Di mana pembiayaan yang disalurkan (PYD) tumbuh positif sebesar 15,8 persen (yoy) menjadi Rp 571 triliun dan dana pihak ketiga tumbuh positif 8,15 persen menjadi Rp 660 triliun.²

¹ KUSUMA WULAN MAWAR, "Pangsa Pasar Keuangan Syariah Baru 10 Persen, Wapres: Banyak Setan Di Bank Syariah.," *Kompas*, last modified May 13, 2024, accessed May 20, 2024, <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/05/13/pangsa-pasar-keuangan-syariah-baru-kisaran-10-persen-wapres-banyak-setan-di-bank-syariah>.

² Dian Fath Risalah, "Bank Syariah Didorong Jaga Ketahanan Dan Pertumbuhan Berkelanjutan," *Republika*, last modified May 13, 2024, accessed May 20, 2024, <https://sharia.republika.co.id/berita/sdfh12502/bank-syariah-didorong-jaga-ketahanan-dan-pertumbuhan-berkelanjutan#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%2C JAKARTA -- Perbankan syariah Indonesia didorong menjaga,ekonomi syariah dan senantiasa membawa kebermanfaatn bagi umat>.

Pada tahun 2023 pencapaian kinerja aset bank BJB Syariah mengalami peningkatan sebesar 9,67% menjadi Rp 13,65 triliun dibandingkan dengan aset pada tahun 2022 sebesar Rp 12,45 triliun.

PT Bank Jabar Banten Syariah (Bank BJB Syariah) membukukan laba bersih Rp6,4 miliar pada kuartal I/2024, susut 59,8% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp15,93 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs perusahaan dikutip Selasa (14/5/2024), pendapatan setelah distribusi bagi hasil BJB Syariah tumbuh 9,42% yoy menjadi Rp144,33 miliar ketimbang tahun sebelumnya Rp131,91 miliar. Namun, pendapatan non bunga atau pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) susut 26,22% secara tahunan menjadi Rp14 miliar dari sebelumnya Rp18,92 miliar. Pendapatan lainnya juga turun signifikan hingga 98,82% yoy menjadi Rp52 juta per Maret 2024, dari sebelumnya Rp4,42 miliar pada Maret 2023. Dari sisi intermediasi, BJB Syariah menyalurkan pembiayaan Rp8,8 triliun, naik 13,27% yoy dari sebelumnya Rp7,77 triliun. Seiring dengan naiknya pembiayaan, rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) *gross* turun 21 basis poin (bps) ke level 4,14% dari 4,35%. NPF net juga turun 66 bps ke level 2,17% ke 2,83%.³

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti efisiensi operasional bank syariah untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba menggunakan rasio BOPO. Serta meneliti fungsi *intermediary* bank syariah itu sendiri, dimana dari fungsi tersebut bank syariah menghimpun dan menyalurkan dana dalam penelitian ini digunakan rasio FDR.

Menurut Dadang tahun 2014 efisiensi ialah salah satu elemen krusial dalam menilai kinerja perbankan. Efisiensi berfungsi sebagai parameter kinerja yang menggambarkan kompetensi manajer dan staf perusahaan dalam memastikan bahwa peningkatan pendapatan dan laba melebihi peningkatan biaya operasional. Indikator yang dijadikan tolak ukur efisiensi operasional bank syariah pada penelitian ini adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Menurut Mardanugraha tahun 2003 Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin baik kinerja bank tersebut, telah mengelola pengeluaran biaya operasionalnya dengan efisien.

Menurut Muhammad setiap aktivitas perbankan termasuk juga bank syariah perlu menekan biaya atau beroperasi secara efisien agar perolehan laba terus meningkat.

³ Laras Arlina, "Laba BJB Syariah Merosot 59,8% YoY, Jadi Rp6,4 Miliar," *Finansial*, last modified May 14, 2024, accessed May 20, 2024, <https://finansial.bisnis.com/read/20240514/90/1765412/laba-bjb-syariah-merosot-598-yoy-jadi-rp64-miliar>.

Efisiensi produk pada Bank syariah mengalokasikan biaya operasional dalam bentuk pembiayaan sebagai salah satu mekanisme produksi untuk mencapai output maksimal dari suatu investasi. Menurut Mawardi efisiensi operasional yang diimplementasikan oleh bank bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional yang terkait dengan bisnis inti bank dijalankan dengan tepat, sesuai dengan ekspektasi manajemen dan pemegang saham. Efisiensi ini juga dipergunakan untuk menilai apakah bank telah memanfaatkan seluruh faktor produksinya secara tepat dan efektif. Oleh karena itu, pendapatan dari pembiayaan akan meningkat jika biaya operasional dapat dikendalikan. Dalam hal ini, rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.⁴

Menurut Kamus Bank Indonesia, Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR mengindikasikan sejauh mana simpanan digunakan untuk pembiayaan, dan sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan dengan membandingkan total kredit/pembiayaan yang didistribusikan dengan total deposit yang dimiliki. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas bank yang lebih rendah, karena lebih banyak dana digunakan untuk pembiayaan. Bank syariah perlu menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, namun tidak boleh terlalu besar karena dapat mengurangi efisiensi dan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum FDR sebesar 110%. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank syariah, yang dapat meningkatkan risiko masalah keuangan.

Profitabilitas bank ialah kapabilitas bank menciptakan laba bersih dari kegiatan usaha. Profitabilitas merupakan rasio yang membuktikan keberhasilan perusahaan menciptakan laba. Menurut Pandia pada tahun 2012 rasio profitabilitas ialah tolak ukur untuk mengukur efektivitas perusahaan mendapatkan keuntungan. Menurut Defri pada tahun 2012 profitabilitas merupakan kapabilitas menghasilkan keuntungan perusahaan pada waktu tertentu. Indikator yang dijadikan tolak ukur profitabilitas bank syariah pada penelitian ini adalah *return on assets* (ROA).

Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediary (FDR) memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA).

⁴ Maharanie Mega Ayu and Herianingrum Sri, "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah Periode Januari 2010-Desember 2012" Vol. 1 No. (2014).

Dimana jika variabel X_1 yaitu efisiensi operasional dalam hal ini rasio BOPO meningkat, berarti menandakan bank tidak efisien, yang akan mempengaruhi berkurangnya keuntungan yang didapat dan menurunnya rasio profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, jika rasio tingkat rasio BOPO rendah, menandakan bahwa bank efisien dalam menjalankan operasionalnya, yang dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba, yang akan mempengaruhi peningkatan rasio profitabilitas (ROA).

Jika variabel X_2 yaitu fungsi intermediary dalam hal ini rasio FDR meningkat, berarti bank menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga dengan baik, yang akan menambah keuntungan yang didapat bank dan juga meningkatkan rasio profitabilitas. Begitu juga jika bank dalam penyaluran pembiayaan rendah, maka dana yang terendap banyak yang tidak akan menghasilkan laba, yang akan menyebabkan penurunan rasio profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa perbedaan hasil yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyani dan Denis⁵, Ishmah Wati dan Galih Pandekar⁶, Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar⁷, Siska Debby Rahmawati⁸, Muhammad Yoga Pratama & Ismunawan⁹, Vita Intan Safitri & Ai Hendrani¹⁰ dan Ardiani Ika Sulistyawati, Dahana Agni Redian Muslimin Faerdi, Rosyati & Rr. Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjanti¹¹ menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

⁵ Apriyani Simatupang and Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" 4, no. 2 (2016): 466–485.

⁶ Wati Ishmah, "Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2010)" (Universitas Indonesia, 2012).

⁷ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, and Dosen Manajemen dan Akuntansi STIEM Bogaya Makassar, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Bongaya Journal of Research in Management* 2 (n.d.), <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>.

⁸ RAHMAWATI SISKA DEBBY, "PENGARUH NPF, BOPO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH PADA PERIODE TAHUN 2020 - 2022" (UIN Surakarta., 2023).

⁹ Pratama Muhammad Yoga and Ismunawan, "Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022)" 1, no. 2 (2024): 427–442, <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.197>.

¹⁰ Vita Intan Safitri et al., *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*, vol. 1, 2020.

¹¹ Pengaruh Risiko Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah Ardiani Ika Sulistyawati et al., *The Influence Of Risk And Efficiency On The Performance Of Islamic Banks*, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 5, 2024, <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>.

Berbeda dengan Rifqul Ma'isyah¹², Mega dan Sri¹³, Dina Amalia dan Nana Diana¹⁴, Retno Puji Astuti¹⁵, Kharisma Abdul Yayan dan Rizky Nur Ayuningtyas Putri¹⁶, Tri Agustin Kusumaningrum & M. Ruslianor Maika¹⁷ dan Efrina Angginanda Widyawati & Nursiam¹⁸ menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rifqul pada tahun 2015 hasil dari koefisien determinasi (R^2) adalah 0,472 atau 47,20% dimana masih kurang dari 50%, yang berarti sisanya sebesar 52,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Kharisma Abdul Yayan dan Rizky Nur Ayuningtyas Putri pada tahun 2024 dengan hasil koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 0,160178 atau 16,0178% yang berarti kurang dari 50% yang berarti sisanya sebesar 83,9822% dijelaskan variabel lain diluar penelitian. Hal ini juga terjadi pada penelitian Efrina Angginanda Widyawati & Nursiam pada tahun 2024 dimana nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0,243 atau 24,3% besarnya pengaruh variabel CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia dan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian.

Menurut Rozak dalam penelitiannya pada tahun 2010, Bank Indonesia menetapkan batas toleransi maksimum BOPO sebesar 85%, sementara Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, persentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang ideal untuk perbankan terletak dalam rentang 60% hingga 80%.

Rasio BOPO pada tahun 2019-2023 di bank BJB Syariah masih cukup tinggi. Dalam jangka waktu tersebut, terdapat 3 dari 5 tahun rasio BOPO bank BJB Syariah yang lebih dari 90%. Merujuk data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh bank BJB

¹² Ma'isyah Rifqul and Mawardi Imron, "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)" Vol. 2 No. (2015).

¹³ Maharanie Mega Ayu and Herianingrum Sri, "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah Periode Januari 2010-Desember 2012."

¹⁴ Dina Amalia and Nana Diana, "Pengaruh BOPO, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (April 11, 2022): 1095.

¹⁵ Retno Puji Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (November 2, 2022): 3213.

¹⁶ Kharisma Abdul Yayan, Rizky Nur, and Ayuningtyas Putri, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018-2022)*, vol. 6, n.d.

¹⁷ Tri Agustin Kusumaningrum and & M Ruslianor Maika, "Pengaruh BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 7, no. 1 (2024), <https://www.kbbukopinsyariah.com/laporan>.

¹⁸ Widyawati Efrina Angginanda and Nursiam, "Analisis Pengaruh Rasio Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, No 2, no. 10.46306/jbbe.v17i2 (August 2, 2024).

Syariah dalam Annual Report tahun 2023, pada tahun 2019 rasio BOPO pada bank BJB syariah adalah sebesar 93,93% dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 95,41%. Pada tahun 2021 dan 2022 terdapat penurunan yang signifikan dari rasio BOPO yaitu pada tahun 2021 menjadi 88,73% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 84,90%. Namun, rasio BOPO pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun 2022 menjadi sebesar 92,31%. Ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kinerja Bank BJB Syariah masih rendah meskipun asetnya meningkat. Menurut teori, penambahan aset seharusnya berdampak pada efisiensi, karena pendapatan yang diterima juga diharapkan meningkat, sehingga rasio BOPO seharusnya menurun.

FDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yaitu mengumpulkan dana dan mendistribusikan pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR, maka semakin banyak dana yang didistribusikan kepada pihak ketiga, dari FDR yang meningkat dapat memperbesar profitabilitas bank. Rasio FDR pada tahun 2019-2023 di bank BJB Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2019 bank BJB Syariah mampu mencapai rasio FDR sebesar 93,53%. Namun pada tahun-tahun berikutnya rasio tersebut mengalami penurunan mencapai 86,64% pada tahun 2020, 81,55% pada tahun 2021 dan 81,00% pada tahun 2022. Pada tahun 2023 bank BJB Syariah mampu meningkatkan menjadi 86,64%.

ROA dalam suatu bank mencerminkan laba yang dihasilkan dari operasional perbankan itu sendiri. Naik turunnya ROA dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya tingginya rasio BOPO atau juga rendahnya penyaluran pembiayaan. Rasio BOPO bank BJB Syariah pada tahun 2019 adalah 0,60%, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,41%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 0,55% menjadi sebesar 0,96%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi 1,14%, namun pada tahun 2023 ROA di bank BJB Syariah mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,52% menjadi 0,62%.

Pada tahun 2021 saat rasio FDR turun sebesar 5,09% ROA justru naik sebesar 0,55%. Saat rasio FDR kembali turun pada tahun 2022 sebesar 0,55% ROA juga justru naik sebesar 0,18%. Namun sebaliknya, saat rasio FDR meningkat sebesar 4,23%, ROA justru turun sebesar 0,52%. Berdasarkan uraian di atas mengidentifikasi bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Dimana FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan BOPO, FDR dan ROA Bank BJB Syariah
Tahun 2019-2023

Tahun	BOPO (Efisiensi Operasional)	FDR (Fungsi Intermediary)	ROA (Profitabilitas)
2019	93.93%	93.53%	0.60%
2020	95.41%	86.64%	0.41%
2021	88.73%	81.55%	0.96%
2022	84.90%	81.00%	1.14%
2023	92.31%	85.23%	0.62%

Sumber: Bank BJB Syariah (2024)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BJB syariah tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh fungsi *intermediary* terhadap profitabilitas bank BJB syariah tahun 2019-2023?
3. Bagaimana efisiensi operasional dan fungsi *intermediary* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank BJB syariah tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank BJB syariah tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh fungsi *intermediary* terhadap profitabilitas bank BJB syariah tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan efisiensi operasional dan fungsi *intermediary* terhadap profitabilitas bank BJB syariah tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan berkontribusi dalam memberikan informasi dan pemahaman bagi peneliti lain dan pembaca mengenai efisiensi operasional dan fungsi *intermediary* serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meninjau dan mengoptimalkan proses internal, seperti pengelolaan aset dan pengendalian biaya operasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang tersusun sebagai berikut:

- 1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini memaparkan lima sub bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang berisi tentang hal yang menjadi alasan pemilihan judul penelitian pengaruh efisiensi operasional dan fungsi *intermediary* terhadap profitabilitas bank. Rumusan masalah berisi penjelasan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian berisi tentang hasil dari rumusan masalah yang sudah diteliti. Manfaat penelitian berisi tentang hal yang dapat diketahui melalui penelitian yang sudah dilaksanakan. Sistematika penulisan berisi mengenai penjelasan secara singkat bab-bab yang ada dalam penelitian.

- 2. Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan empat sub bab yaitu: landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual. Landasan teori berisi teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya teori yang digunakan yang berhubungan dengan variabel yang diterapkan dalam penelitian ini dan juga teori secara umum mengenai judul penelitian. Penelitian terdahulu berisi penguraian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian ini. Pengembangan hipotesis berisi penjelasan dugaan sementara dari hasil penelitian yang nantinya akan di uji dalam penelitian ini. Kerangka konseptual berisi gambaran secara kerangka dari penelitian yang akan dilakukan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan enam sub bab yaitu: pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pendekatan penelitian berisi penjelasan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini. Populasi dan sampel berisi penjelasan dari populasi dan sampel yang digunakan dan diteliti dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel berisi penjelasan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Sumber data, variabel dan skala pengukuran berisi penjelasan data yang digunakan bersumber darimana, variabel yang diterapkan dalam penelitian ini apa saja dan skala pengukuran dalam penelitian ini apa. Teknik pengumpulan data berisi penjelasan yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik analisis data berisi teknik cara pengolahan data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian.

4. Bab IV Analisis Data dan Penjelasan

Bab ini memaparkan tiga sub bab yaitu: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data. Gambaran umum Objek penelitian mencakup penjelasan ringkas mengenai subjek penelitian. Deskripsi data penelitian berisi penjelasan dari data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Analisis data berisi hasil pengolahan data dan penjelasan dari hasil pengolahan data penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan dua sub bab yaitu: kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi penjelasan dari kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian. Saran berisi penjelasan rekomendasi peneliti terhadap penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah pengetahuan ilmiah yang akan digunakan untuk mendasari dan mendukung penelitian. Landasan teori berfungsi sebagai dasar untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis masalah penelitian serta memberikan arah yang jelas bagi penelitian yang akan dilakukan.

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal ialah teori dimana suatu perusahaan memperlihatkan laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Konsep teori ini berkaitan mengenai pemberian sinyal atau memberikan informasi kepada investor terkait prospek di masa depan dari pencapaian yang telah dicapai perusahaan. Dari laporan keuangan yang memperlihatkan laba dan aset yang dimiliki perusahaan, investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan sahamnya.¹⁹

Teori sinyal diterapkan untuk menjelaskan cara perusahaan memanfaatkan laporan keuangan untuk mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada penggunanya.²⁰ Sinyal positif dapat berupa petunjuk untuk melakukan investasi karena laporan keuangan yang menunjukkan keadaan yang baik di perusahaan. Sinyal negatif berupa petunjuk untuk tidak melakukan investasi karena laporan keuangan menunjukkan keadaan yang tidak menguntungkan perusahaan.

Dari teori sinyal ini, terdapat hubungan dengan variabel yang diterapkan dalam penelitian ini. Dimana jika efisiensi operasional dalam hal ini rasio BOPO rendah, investor akan menilai bahwa perusahaan ini efisien dalam menjalankan operasionalnya, yang akan mempengaruhi meningkatnya laba dalam hal ini rasio profitabilitas. Jika fungsi intermediary bank dalam mendistribusikan pembiayaan berupa rasio FDR yang tinggi, investor akan menilai bahwa bank tersebut memiliki laba yang besar dari penyaluran dana tersebut, yang akan mempengaruhi meningkatnya rasio profitabilitas.

¹⁹ F M NAUFAL NABIH, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2010-2021)." (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

²⁰ Sulistyanto Sri, *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)* (Grasindo, n.d.).

Yang akan menarik investor juga untuk menanamkan sahamnya. Begitu juga dengan rasio profitabilitas yang tinggi, yang dinilai investor memiliki laba yang besar, ini akan menarik investor dalam menanamkan sahamnya di bank tersebut.

2.1.2 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga yang mengumpulkan dana masyarakat yang dipercaya akan menempatkan dananya dengan aman. Disisi lain bank juga menyalurkan dananya ke masyarakat. Bank merupakan badan usaha yang memberikan pinjaman ke masyarakat yang memerlukan dan sesuai dengan syarat dari bank.²¹

Bank sebagai institusi moneter yang mengelola dana masyarakat dan menyediakan pinjaman. Bank menerima simpanan dari masyarakat, baik berupa bentuk tabungan, giro, atau deposito. Masyarakat mempercayakan uang mereka kepada bank dengan harapan uang tersebut akan disimpan secara aman. Bank diharapkan mampu menjaga keamanan dana yang disimpan oleh nasabah, sehingga masyarakat merasa nyaman menempatkan dananya di bank. Selain menghimpun dana, bank juga menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank menyediakan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atau perusahaan yang memerlukan modal untuk berbagai keperluan, seperti bisnis, pembelian rumah, atau investasi. Bank menetapkan ketentuan tertentu yang wajib dipatuhi oleh pihak yang meminjam dana, seperti kelayakan kredit, jaminan, suku bunga, dan ketentuan pembayaran, untuk memastikan dana yang dipinjamkan dapat dikembalikan dengan aman.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank ialah institusi yang mengumpulkan harta dari masyarakat dan mendistribusikan kembali ke masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara luas. Bank sebagai institusi moneter yang berfungsi mengelola uang yang berasal dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali untuk mendukung perekonomian. Bank menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, dan deposito. Dana ini kemudian dikelola oleh bank. Setelah mengumpulkan dana, bank mendistribusikan kembali dengan bentuk pinjaman, kredit, atau investasi kepada individu, bisnis, dan berbagai entitas lainnya yang membutuhkan. Dengan menyediakan akses ke kredit atau modal, bank membantu masyarakat untuk membiayai kebutuhan, mengembangkan

²¹ Ismail Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Kencana, 2018).

bisnis, atau mencapai tujuan finansial lainnya. Ini berkontribusi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi secara umum.

Pada dasarnya bank adalah suatu perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan dan memiliki fungsi mengumpulkan uang dari masyarakat kemudian dikelola dengan bentuk tabungan. Mishkin mendefinisikan bank sebagai institusi moneter yang menerima dan mempunyai kemampuan membuat tabungan jangka panjang. Begitu juga dengan Abdurrachman yang menyatakan bahwa bank merupakan penyedia berbagai layanan jasa seperti penyaluran kredit, menyalurkan dan memantau uang, penyimpanan benda berharga dan pembiayaan bagi perusahaan dari berbagai skala (kecil-besar). Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai mediator dalam menyalurkan permintaan dan penawaran kredit pada waktu tertentu.²²

Bank adalah lembaga yang bertugas menghimpun harta dari pihak ketiga dan menjadi perantara untuk mendistribusikan melalui kredit. Bank adalah badan usaha yang menerbitkan kredit. Menurut Prof. G.M. Verryn Stuart pada bukunya *Bank Politik*, Bank ialah lembaga yang mempunyai tujuan memenuhi keperluan kredit masyarakat.²³

Bank berfungsi sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat (pihak ketiga), yang bisa berupa tabungan, giro, deposito, atau bentuk simpanan lainnya. Pihak ketiga ini adalah nasabah yang mempercayakan uang mereka kepada bank untuk disimpan dengan aman. Setelah menghimpun dana, bank berperan sebagai perantara dalam mendistribusikan uang tersebut dengan bentuk kredit atau pinjaman untuk individu atau bisnis yang memerlukan dana. Ini merupakan salah satu fungsi utama bank, yaitu menghubungkan pihak yang mempunyai surplus uang dengan pihak yang memerlukan atau defisit uang. Bank menyediakan fasilitas kredit kepada masyarakat atau bisnis yang memerlukan, dengan tujuan penggunaan yang produktif seperti investasi, modal usaha, atau pembelian barang. Kredit ini biasanya disertai syarat-syarat tertentu, seperti suku bunga, jangka waktu, dan pembayaran cicilan.

Menurut Dr B. N Ajuha pada penelitian Hasibuan tahun 2009, bank merupakan lembaga yang mendistribusikan ekuitas pihak yang tidak bisa menghasilkan laba kepada

²² Rosita Rosita, *Konsep Dasar Perbankan* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

²³ Suyatno Thomas, *Kelembagaan Perbankan* (Gramedia Pustaka Utama, 1988).

mereka yang dapat menghasilkan laba dengan cara menggunakannya dengan produktif.²⁴ Bank sebagai perantara dalam penyaluran dana (ekuitas) dari pihak yang tidak dapat memanfaatkannya secara produktif kepada pihak yang mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkannya. Bank menyalurkan uang yang diterima dari masyarakat, baik dengan bentuk tabungan maupun simpanan lainnya. Pihak yang tidak bisa menghasilkan laba merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki dana tetapi tidak memiliki kemampuan, waktu, atau keahlian untuk menggunakannya secara produktif, sehingga mereka menyimpan dana tersebut di bank. Pihak yang dapat menghasilkan laba merujuk pada individu atau perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menggunakan dana tersebut secara produktif, misalnya untuk investasi, ekspansi bisnis, atau proyek lainnya yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Bank meminjamkan dana yang dihimpunnya kepada pihak yang dapat menggunakannya untuk tujuan produktif, seperti membangun bisnis, meningkatkan produksi, atau investasi. Dengan cara ini, bank membantu menciptakan nilai ekonomi baru dari dana yang sebelumnya tidak digunakan secara efektif.

2.1.3 Fungsi Bank

Menurut UU RI no. 10 tahun 1998 jenis bank menurut fungsinya dikelompokkan menjadi 3 yaitu seperti berikut:

1. Bank sentral

Bank sentral ialah lembaga keuangan yang bertugas menjamin stabilitas moneter, berperan penting dalam menjaga nilai mata uang suatu negara, stabilnya inflasi, dan nilai tukar. Di Indonesia, tanggung jawab utama bank sentral adalah menjaga stabilitas mata uang rupiah, sesuai dengan yang terdapat dalam Pasal 7 UU No. 3 tahun 2004. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang berkelanjutan, konsisten, dan transparan, dengan memperhatikan kebijakan perekonomian pemerintah secara keseluruhan. Selain itu, bank sentral mengatur berbagai urusan keuangan dalam negeri, termasuk penerbitan dan peredaran uang. Bank sentral juga mempunyai kewenangan untuk menerbitkan alat pembayaran yang sah, mengawasi kelancaran fungsi sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi kegiatan perbankan, dan bertindak sebagai *lender of last resort*.

²⁴ Musdholifah Yulita Wulandari, Hartono Ulil, and Wulandari Yulita, *Buku Manajemen Perbankan (Pendekatan Teoritis Dan Studi Empiris)* (Deepublish., 2015).

2. Bank umum

Bank umum adalah Lembaga keuangan yang mengutamakan profitabilitas biasa dikenal dengan bank komersil. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia no. 9/7/PBI/2007, bank umum adalah lembaga yang melakukan kegiatan usaha konvensional dan atau syariah dengan memberikan jasa yang berkaitan dengan transaksi pembayaran.

3. Bank pengkreditan rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ialah satu diantara jenis bank di Indonesia yang fokus utamanya adalah pendistribusian pinjaman untuk usaha kecil dan menengah (UKM) dan perorangan dalam skala mikroekonomi. BPR berbeda dengan bank umum, terutama dalam hal layanan dan jangkauan geografis. Tujuan utama BPR adalah mendorong inklusi keuangan dengan memberikan akses layanan perbankan kepada masyarakat yang belum terlayani secara memadai oleh bank umum.²⁵

Menurut Drs. Ismail, MBA., Ak²⁶, fungsi bank dalam menjalankan kegiatan operasional nya, sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat

uang masyarakat yang dikumpulkan bank disimpan dengan bentuk simpanan. Masyarakat merasa aman uang nya disimpan di bank dan uang yang disimpan di bank juga akan menghasilkan keuntungan yaitu *return*. Giro, tabungan dan deposito ialah beberapa jenis produk pendanaan yang dihimpun bank dari masyarakat. Giro ialah produk pendanaan dengan pemindah bukuan dari satu rekening ke rekening lainnya dengan selembar kertas berupa cek, bilyet giro dan lainnya. Tabungan ialah penyimpanan dana dalam bank yang dapat dipergunakan atau diambil kapan saja. Deposito ialah simpanan berjangka yang dananya bisa diambil berdasarkan dengan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Dana disalurkan dengan bentuk pinjaman pada konvensional dan pembiayaan pada bank syariah. Mendistribusikan dana ialah aktivitas yang penting dalam bank karena pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran dana tersebut. Dana yang sudah terhimpun harus disalurkan agar bank tidak mengalami *idle fund* dan dana tersebut

²⁵ Rosita Rosita, *Konsep Dasar Perbankan*.

²⁶ Ismail Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*.

menghasilkan profit bagi bank. Berdasarkan kegunaannya terdapat tiga macam pembiayaan sebagai berikut: pembiayaan konsumen, pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja. Pembiayaan konsumen, ialah pembiayaan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi, seperti pembelian elektronik, kendaraan juga perabotan. Pembiayaan investasi, ialah pembiayaan dengan tujuan untuk berinvestasi, bisa dalam bentuk investasi saham, properti ataupun reksadana. Pembiayaan modal kerja, ialah pembiayaan yang dipergunakan untuk mencukupi keperluan perusahaan, berupa pembayaran gaji pekerja atau pembelian bahan baku.

3. Pelayanan Jasa Perbankan

Pelayanan jasa perbankan diharapkan dapat menambah pendapatan bank itu sendiri. Pelayanan jasa bank juga digunakan untuk meningkatkan kepuasan nasabah dengan pelayan yang akurat dan cepat. Terdapat beberapa bentuk produk pelayanan jasa bank yaitu: Transfer, pemindahbukuan, kliring, inkaso dan pelayanan jasa lainnya. Transfer ialah aktivitas perbankan dari satu rekening ke rekening lainnya dalam mengirimkan sejumlah uang dengan nominal tertentu. Kliring ialah salah satu metode pemindahan uang secara elektronik kepada pihak tertentu. Inkaso ialah layanan bank untuk melakukan penagihan sejumlah uang kepada pihak tertentu.²⁷

Fungsi bank dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu:

1. Bank berperan penerima kredit, bank memperoleh harta dari masyarakat dengan bentuk simpanan, deposito dan giro.
2. Bank berperan pemberi kredit, bank mendistribusikan harta yang telah terhimpun melalui kredit atau pembiayaan.
3. Bank berperan pemberi kredit untuk masyarakat dengan sumber modal sendiri, simpanan serta penciptaan uang.²⁸

2.1.4 Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang dalam operasionalnya berdasarkan peraturan islam yang tidak memberikan bunga juga tidak membayar bunga. Bank syariah ialah lembaga perantara antara pemilik kelebihan dana kemudian disalurkan oleh bank ke yang membutuhkan dana.²⁹

²⁷ Ibid.

²⁸ Suyatno Thomas, *Kelembagaan Perbankan*.

²⁹ Ismail Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*.

Bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya menurut prinsip-prinsip peraturan Islam. Bank syariah beroperasi sesuai dengan aturan syariah (hukum Islam), yang melarang praktik riba, yaitu pemberian atau penerimaan bunga dalam transaksi keuangan. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam segala bentuk transaksi, baik untuk nasabah yang menyimpan dana di bank maupun yang meminjam dana. Sebagai gantinya, bank syariah mempergunakan prinsip bagi hasil, sewa, atau jual beli yang sesuai dengan syariah. Bank syariah berfungsi sebagai pihak ketiga antara pihak yang mempunyai surplus uang (investor atau penabung) dan pihak yang memerlukan uang (pengusaha atau individu). Dana tersebut kemudian disalurkan melalui mekanisme keuangan yang halal, seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), atau murabahah (jual beli dengan margin keuntungan).

Bank syariah ialah bank yang dalam kegiatan operasinya sesuai peraturan Islam dan tidak memberikan bunga kepada nasabah. Upah yang didapatkan bank syariah ataupun yang dibayarkan oleh nasabah didasarkan pada perjanjian atau akad yang dibuat antara nasabah dan bank. Perjanjian ini wajib sesuai pada ketentuan dan rukun perjanjian yang diatur dalam peraturan Islam.³⁰

Bank syariah tidak menggunakan bunga. Sebagai gantinya, upah yang didapatkan bank atau yang dibayarkan oleh nasabah ditentukan melalui mekanisme yang sesuai dengan akad syariah, seperti bagi hasil, margin keuntungan, atau *fee*. Imbal hasil dalam bank syariah didasarkan pada perjanjian atau akad yang sesuai dengan aturan syariat Islam. Setiap transaksi keuangan dalam bank syariah didasarkan pada perjanjian (akad) yang jelas antara kedua belah pihak. Akad ini menentukan hak dan kewajiban bank dan nasabah serta tata cara transaksi. Perjanjian atau akad tersebut harus mematuhi syarat dan rukun yang telah diatur dalam syariat Islam. Ini mencakup elemen-elemen seperti: kesepakatan dari kedua belah pihak (ijab dan qabul), objek yang jelas dan halal dan adanya tujuan yang selaras dengan prinsip syariah (tidak mengandung *riba*, *gharar*, atau *maysir*). Akad yang dilakukan harus selaras dengan prinsip-prinsip yang diatur oleh syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan terhadap praktik-praktik yang diharamkan seperti bunga (*riba*), ketidakpastian berlebihan (*gharar*), atau spekulasi berlebihan (*maysir*).

Bank syariah ialah bentuk perbankan nasional yang dalam menjalankan usahanya berlandaskan hukum Islam. Bank Islam ialah lembaga perantara yang menyediakan jasa

³⁰ Ismail Ismail, *Perbankan Syariah* (Kencana, 2011).

keuangan yang berlandaskan nilai-nilai dan sistem islam, yaitu bebas bunga, bebas *maysir*, bebas *gharar*, berkeadilan dan kegiatannya halal.³¹

Bank syariah ialah badan usaha finansial yang operasional usahanya bertujuan untuk mempraktikkan skema ekonomi dengan asas finansial islami (*economic and financial principles of islam*). Secara spesifik bank syariah ialah bank yang berpedoman pada ajaran syariah sebagai prinsip utama menjalankan aktifitasnya. Bank syariah ialah bank sebagai perusahaan yang melaksanakan prinsip islami (*Islamic Banking Act 1983 di Malaysia*). Pengertian ini diartikan sebagai kewajiban agar sesuai dengan agama islam dalam tujuan dan operasional usahanya. Bank islam ialah bank yang kegiatannya berdasarkan dasar-dasar syariah islam. Maksud dari kegiatannya berdasarkan dasar-dasar islam ialah sesuai aturan-aturan islam, khususnya dalam sistem bermuamalah dengan islami.³²

Kelebihan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional sebagai berikut:

1. Tidak terdapat *riba*, *riba* ialah tambahan yang diambil dari harta pokok secara *bathil* (tidak benar). Dalam perbankan syariah tidak terdapat adanya *riba*, karena laba yang di dapatkan berbagai pihak berdasarkan kesepakatan keduanya. Berikut ini ialah salah satu firman Allah dan hadist hadist tentang *riba*:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Yang artinya: Orang yang mengkonsumsi bunga akan berdiri pada hari penghakiman seperti orang yang menjadi gila karena sentuhan setan. Hal ini karena mereka berkata, “perdagangan tidak ada bedanya dengan bunga.” Namun Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan bunga. Siapa pun yang menahan diri, setelah mendapat teguran dari Tuhannya, niscaya ia akan mempertahankan apa yang telah diperolehnya sebelumnya, dan urusannya diserahkan kepada Allah. Adapun

³¹ Syaifullah Muhammad, *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity (Sc)* (Rajawali Pers: PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

³² Ryandono Muhamad Nafik Hadi and Wahyudi Rofiul, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah Dan Praktek* (UAD PRESS, 2018).

orang-orang yang bertahan, merekalah yang akan menjadi penghuni Neraka. Mereka akan berada di sana selamanya. (Q.S Al-Baqarah : 275).

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيَهُ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Yang artinya: Allah melaknat orang yang memakan *riba*, yang memberi makan dengannya, kedua saksinya dan penulisnya, lalu beliau bersabda, mereka semua itu adalah sama. (H.R Muslim)

2. Tidak terdapat *maysir*, *maysir* ialah transaksi yang diharamkan dalam islam dikarenakan kerugian yang dialami salah satu pihak seperti judi. Di bank syariah tidak ada *maysir* karena memiliki prinsip keadilan. Berikut ini ialah salah satu firman Allah dan hadist tentang *maysir*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Yang artinya: hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (Al-Maidah:90)

مَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ : تَعَالَ أَقَامِرُكَ فَلْيَتَصَدَّقْ

Yang artinya: Barangsiapa yang menyatakan kepada saudaranya, ‘Mari, aku bertaruh denganmu.’ maka hendaklah dia bersedekah. (Hr. Bukhari dan Muslim)

3. Tidak terdapat *gharar*, *gharar* ialah ketidakpastian transaksi karena tidak terpenuhinya ketentuan transaksi. Dalam bank syariah terdapat kejelasan tentang objek, nominal maupun waktu. Berikut ini ialah salah satu firman Allah dan hadist tentang *gharar*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang *bathil* (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar

suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa' : 29)

حَدَّثَنَا مُحْرَرُ بْنُ سَلْمَةَ الْعَدَبِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْخَصَاةِ

Yang artinya: “telah menceritakan kepada kami Muhriz bin Salamah Al 'Adani berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Ubaidullah dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang jual beli *gharar* (menimbulkan kerugian bagi orang lain) dan jual beli *hashah*". (H.R Ibnu Majah: 2185)

2.1.5 Efisiensi Operasional

Efisien ialah melakukan sesuatu dengan tepat. Efisiensi operasional ialah kapabilitas perusahaan menjalankan dan mengubah input menjadi output dengan efisien.³³ Efisien dalam perbankan akan menghasilkan keuntungan yang optimal.

Menghitung efisiensi dalam perbankan dapat menggunakan salah satu dari tiga pendekatan berikut, yaitu:

1. Rasio Pendekatan : Untuk meningkatkan efisiensi, dilakukan pengujian rasio dengan membandingkan output terhadap input yang digunakan. Pendekatan ini kemungkinan akan lebih efektif jika dapat memberikan output semaksimal mungkin dengan aslinya dengan menggunakan input seefisien mungkin. Rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dapat dipergunakan sebagai indikator dalam menilai efisiensi bank syariah.
2. Analisis regresi: teknik ini melibatkan penggunaan model yang menghubungkan berbagai tingkat masukan tertentu dengan tingkat keluaran tertentu. Model yang digunakan adalah $Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_N)$
3. Metode Frontier, yang melibatkan pengurangan efisiensi menjadi dua kategori: parametrik dan non-parametrik.³⁴

Pendekatan rasio adalah pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, untuk menentukan efisiensi operasional bank syariah yaitu biaya operasional pendapatan

³³ Maulana Anugrah Putra, “Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Umum Tahun 2017-2019” (STIE AUB Surakarta., 2021).

³⁴ Budi Gautama Siregar et al., “Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 2 (2023): 264–278.

operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan sebagai alat ukur efisiensi operasional dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional untuk memenuhi biaya operasionalnya.

Menurut Riyadi, efisiensi operasional ialah beban yang dikeluarkan bank untuk kegiatan operasional usahanya. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks karena bank harus memberikan pelayanan terbaik dan harus melakukan kegiatan operasional sekaligus.³⁵ Hal ini berkaitan dengan adanya meminimalan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perbankan namun harus dapat mengoptimalkan pendapatan yang dihasilkan dari biaya yang minimal tadi. Dalam hal ini juga bukan hanya untuk mengoptimalkan pendapatan namun dalam memberikan pelayanan dan yang lainnya harus optimal walaupun biaya yang dikeluarkan minimal.

Efisiensi operasional ialah tepat guna suatu badan usaha saat memanfaatkan semua hartanya untuk menciptakan penjualan, agar memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan beban yang dikeluarkan.³⁶ Hal ini berkaitan dengan kemampuan suatu badan usaha atau perusahaan dalam hal ini bank untuk menggunakan semua sumber daya atau aset yang dimilikinya dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dengan tujuan mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan, mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dari kegiatan operasionalnya dan mengurangi biaya atau pengeluaran yang tidak perlu sehingga margin keuntungan bisa lebih besar.

Menurut Saputra dan Budiasih pada tahun 2016, Efisiensi operasional adalah kapabilitas bank menggunakan harta yang dimiliki untuk operasional dengan meminimalkan beban yang dikeluarkan. Harta yang dimanfaatkan untuk operasional bank harus dipertimbangkan terlebih dahulu ketepatan gunaannya.³⁷ Dalam hal kemampuan bank dalam menggunakan aset atau harta yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasional. Bank juga harus mengurangi biaya atau pengeluaran yang terkait dengan operasional, sehingga tetap dapat berfungsi dengan efisien. Aset atau harta bank, seperti uang tunai, investasi, atau properti, harus digunakan secara tepat untuk mendukung

³⁵ Muhlis Muhlis, Agus Toni, and Fadia Ayu Ningrum, "Analisis Profitabilitas Terhadap Efisiensi Operasional Di Perbankan Syariah," *Jurnal Istiqro* 7, no. 2 (July 29, 2021): 141, <https://ejournal.iainda.ac.id/index.php/istiqro/article/view/923>.

³⁶ Ni Made, Winda Parascintya Bukian, and Gede Merta Sudiarta, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal" 5, no. 2 (2016): 1189–1221, www.idx.co.id.

³⁷ I Made et al., "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank" (n.d.).

operasional bank. Sebelum menggunakan aset, bank perlu memastikan bahwa penggunaannya tepat dan selaras dengan tujuan operasional agar bisa memberikan output yang optimal dan mengurangi risiko pemborosan atau ketidakefisienan.

Biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) dipergunakan untuk menilai seberapa efisiensi operasional bank. BOPO juga sering disebut sebagai rasio efisiensi. BOPO ialah rasio yang menilai efisiensi dan efektivitas operasional dengan cara membandingkan beberapa biaya operasional dengan pendapatan nasional. BOPO dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya kapabilitas perusahaan mengatur beban operasionalnya. Tolak ukur rasio BOPO dikatakan sehat wajib < 90%. Makin rendah persentase rasio BOPO semakin baik atau sehat atau semakin efisien bank tersebut mengoperasikan kegiatan usahanya. Semakin rendah rasio BOPO berarti keuntungan yang dihasilkan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin besar persentase rasio BOPO berarti dalam menjalankan operasionalnya tidak efisien dan menunjukkan bank tersebut tidak sehat.

Rumus Rasio BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.6 Fungsi *Intermediary*

Fungsi *intermediary* bank syariah adalah sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara. Dimana fungsi dari lembaga tersebut ialah menghubungkan antara masyarakat yang mempunyai dana berlebih yang tidak digunakan dengan masyarakat yang dananya kurang untuk mencukupi kebutuhannya. Lembaga intermediasi sebagai fungsi LKS ditunjukkan dari definisi LKS berupa suatu institusi atau perusahaan yang membiayai investasi dengan melakukan pengumpulan harta dari masyarakat dan pendistribusian harta tersebut kembali ke masyarakat.³⁸

Intermediasi keuangan ialah proses yang bertujuan menyediakan dana masyarakat yang defisit ekonomi dari masyarakat dengan ekonomi surplus.³⁹ Konsep intermediasi keuangan ini adalah mekanisme di mana lembaga keuangan, seperti bank, berfungsi sebagai perantara dalam sistem keuangan. Proses ini melibatkan pengumpulan uang dari pihak yang mempunyai kelebihan uang (misalnya, penabung atau investor) dan

³⁸ Rodoni Ahmad and Hamid Abdul, *Lembaga Keuangan Syariah* (Zikrul Hakim, 2008).

³⁹ Rivai Veithzal, Veithzal Andria Permata, and Idroes Ferry Novindra, *Bank and Financial Institution Management* (RajaGrafindo Persada, 2007).

mendistribusikan kepada pihak yang memerlukan uang (misalnya, peminjam atau pengusaha).

Menurut Mishkin intermediasi keuangan ialah kegiatan mediator yang diperankan perbankan yang berhubungan dengan penghimpunan uang dari masyarakat yang kelebihan uang yang akan disalurkan ke peminjam atau masyarakat yang defisit dana. Peranan perbankan dalam upaya pendistribusian dana dari dana yang terkumpul ke masyarakat yang kekurangan dana sangat fundamental bagi ekonomi suatu negara.⁴⁰

Intermediasi keuangan adalah kegiatan di mana lembaga keuangan, khususnya bank, bertindak sebagai mediator dalam sistem keuangan. Bank memainkan peran utama dalam proses ini sebagai lembaga yang menghubungkan pemilik dana dengan pihak yang memerlukan uang. Bank mengumpulkan uang dari individu atau entitas yang memiliki kelebihan uang, seperti melalui tabungan, deposito, atau investasi. Dana yang dihimpun oleh bank kemudian disalurkan kepada individu atau bisnis yang memerlukan dana, yaitu mereka yang mengalami kekurangan atau kebutuhan finansial. Fungsi bank dalam mendistribusikan uang dari pihak yang memiliki surplus ke pihak yang defisit sangat penting untuk menjaga kelancaran aliran modal dalam perekonomian suatu negara.

“Intermediasi merupakan fungsi utama bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang menyatakan: Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.”

Intermediasi adalah fungsi utama bank sesuai dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998. Intermediasi ialah peran sentral bank dalam sistem keuangan, di mana bank bertindak sebagai pihak ketiga antara pihak-pihak dengan kelebihan uang dan pihak-pihak yang membutuhkan uang. Undang-Undang ini mengatur tentang perbankan di Indonesia, menetapkan kerangka hukum dan regulasi untuk operasi bank. Bank adalah lembaga yang beroperasi dalam bentuk badan usaha yang sah menurut hukum. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan seperti tabungan, deposito, dan giro. Uang yang dihimpun oleh bank didistribusikan kembali ke masyarakat dengan bentuk pinjaman atau produk keuangan lainnya, seperti pinjaman untuk modal usaha, pembelian rumah, atau investasi. Tujuan dari proses intermediasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat dengan

⁴⁰ Mishkin Frederic S, *Ekonomi Uang, Perbankan, Pasar Keuangan 1*, 9th ed. (Penerbit Salemba, 2011).

menyediakan akses keuangan yang memungkinkan individu atau bisnis untuk memenuhi kebutuhan mereka dan berinvestasi dalam berbagai kegiatan ekonomi.

“Fungsi intermediasi bank merupakan aplikasi konsep *Asset Allocation Approach* yang merupakan pendekatan manajemen aktiva-pasiva, dimana sumber dana terdiri dari simpanan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga: DPK), borrowing (pinjaman/simpanan yang diterima dari bank lain atau pinjaman lainnya) dan equity capital (modal sendiri). Namun demikian dalam menjalankan fungsi intermediasinya industry perbankan harus memperhatikan regulasi yang ditetapkan otoritas moneter misalnya penyediaan giro wajib minimum, batas maksimum pemberian kredit, posisi devisa netto bagi bank devisa dan kecukupan penyediaan modal minimum yang merupakan pilar pertama dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API).”

Fungsi intermediasi bank adalah peran bank dalam mengumpulkan uang dari masyarakat dan menyalurkannya lagi ke masyarakat dengan bentuk pinjaman atau investasi. Aplikasi konsep *Asset Allocation Approach* adalah pendekatan manajerial yang digunakan oleh bank untuk mengelola sumber dana mereka secara efektif. Pendekatan ini melibatkan penataan alokasi aset dan liabilitas bank untuk memaksimalkan hasil dan mengelola risiko. Sumber dana terdiri dari simpanan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga: DPK) yaitu dana yang dihimpun dari nasabah, seperti tabungan, deposito, dan giro. Borrowing (pinjaman/simpanan dari bank lain) yaitu dana yang diperoleh dari sumber lain, seperti kredit dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya. Equity capital (modal sendiri) yaitu uang yang dimiliki bank sendiri, biasanya berupa modal saham dan cadangan laba. Dalam melaksanakan fungsi intermediasi, bank harus mematuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter, seperti Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Fungsi bank sebagai lembaga perantara, dikarenakan fungsinya sebagai lembaga yang mengumpulkan uang masyarakat yang surplus dana kemudian mendistribusikan dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkan dana. Dana yang terhimpun berbentuk simpanan atau investasi. Dana didistribusikan melalui pembiayaan. Dalam segi akad, pembiayaan dibagi menjadi tiga yaitu: akad jual beli, kerja sama dan sewa menyewa. Dari pendistribusian dana tersebut bank mendapatkan keuntungan yang bernama bagi hasil. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio yang dipergunakan untuk menghitung penyaluran pinjaman melalui dana yang terhimpun. Salah satu indikator rasio FDR adalah untuk menilai Fungsi Intermediary bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga dialokasikan untuk pendistribusian melalui pinjaman.

Financing To Deposit Ratio atau FDR ialah variabel yang mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang didistribusikan kepada nasabah menggunakan seluruh dana pihak ketiga, termasuk giro, tabungan, dan deposito. FDR yang terlalu tinggi memperlihatkan likuiditas bank rendah, yang meningkatkan risiko likuiditas. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah memperlihatkan bahwa bank syariah kurang efisien dalam mengelola dana dengan bentuk pembiayaan.⁴¹

Rasio *Financing to Deposit Ratio* diatur bank Indonesia tidak boleh lebih dari 110% Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tertanggal 29 Mei 1993. Ini berarti bahwa bank harus menyalurkan dana yang terhimpun mendekati rasio yang ditetapkan yaitu 110% karena akan meningkatkan keuntungan (profitabilitas). Bank tidak boleh membiarkan dana yang terhimpun dikatakan idle fund atau dana mengendap karena dana tersebut tidak produktif yang berarti tidak menghasilkan keuntungan.

Rumus Rasio Financing to Deposit Ratio sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas ialah serangkaian rasio yang menggambarkan percampuran dampak dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, serta menilai efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan, berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁴²

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kapabilitas mendapatkan laba dalam suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menciptakan keuntungan dari mengelola aset dan modalnya.⁴³

Rasio profitabilitas ialah jenis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini menilai kapasitas perusahaan dalam mendapatkan

⁴¹ Rangga Alifedrin Garindya and Arvian Firmansyah Egi, *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR* (Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023).

⁴² Dicky Rachman et al., "The Influence Of Company Size, Liquidity, Profitability, And Leverage On Islamic Social Report Disclosure," *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 5, no. 2 (November 1, 2023): 105–124.

⁴³ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (July 31, 2019): 117–140.

laba. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengonversi pendapatan menjadi laba. Rasio ini menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan modalnya untuk mencapai keuntungan.

Profitabilitas bank ialah kapabilitas bank menciptakan laba bersih dari kegiatan usaha. Profitabilitas merupakan rasio yang membuktikan keberhasilan perusahaan menciptakan laba. Menurut Pandia rasio profitabilitas ialah tolak ukur untuk mengukur efektivitas perusahaan mendapatkan keuntungan. Ini mencakup penggunaan berbagai rasio keuangan untuk menilai seberapa jauh perusahaan (atau bank) berhasil dalam menghasilkan laba. Menurut Defri profitabilitas merupakan kapabilitas menghasilkan keuntungan perusahaan pada waktu tertentu. Ini menekankan bahwa profitabilitas menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba selama waktu yang ditentukan, memperlihatkan kinerja keuangan yang berkelanjutan.⁴⁴

Profitabilitas bank merujuk pada kemampuan bank untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik bank dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya, seperti pemberian kredit, pengelolaan simpanan, dan investasi. Kapabilitas bank menciptakan laba bersih berarti bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang positif setelah mengurangi semua biaya dan pengeluaran dari pendapatannya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efektif bank dalam menciptakan laba. Rasio ini membantu menilai keberhasilan bank dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas ialah hasil bersih dari semua kebijakan dan keputusan manajemen dalam organisasi. Rasio ini memperlihatkan seberapa baik pengelolaan perusahaan. Profitabilitas disebut juga tingkat pengembalian atas penjualan (return on sales). Profitabilitas mencerminkan output dari semua kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Ini termasuk strategi operasional, pengelolaan biaya, dan keputusan investasi, yang semuanya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio profitabilitas memberikan indikasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini membantu menilai kinerja manajerial dan efisiensi dalam pencapaian laba. Profitabilitas sering disebut juga sebagai tingkat pengembalian atas penjualan, yang mengukur

⁴⁴ Pranaditya Ari, Andini Rita, and Andika Arditya Dian, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan* (Media Sains Indonesia, 2021).

persentase laba bersih dibandingkan dengan total penjualan. Ini memperlihatkan seberapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap unit pendapatan penjualan. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba.⁴⁵

Rasio Profitabilitas ialah rasio untuk mengukur kapabilitas lembaga dalam menciptakan keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya. Rasio Rentabilitas adalah nama lain rasio profitabilitas. Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada waktu tertentu, namun juga untuk menilai derajat efektifitas manajemen melakukan operasional usaha. Rasio profitabilitas ialah rasio yang mendeskripsikan kapabilitas perusahaan menciptakan keuntungan melalui kapabilitas dan ekuitas yang dimiliki, yaitu bersumber dari penjualan, pemakaian aset serta pemakaian ekuitas.⁴⁶

Menurut Prihadi rasio profitabilitas ialah parameter pokok kesuksesan badan usaha mencapai laba. Parameter badan usaha dapat bertahan dalam bisnisnya dengan mempertahankan rasio profitabilitas yang stabil. Profitabilitas dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan badan usaha dalam mempertahankan usahanya di waktu yang akan datang. Rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran utama untuk menilai sejauh mana badan usaha berhasil dalam mencapai laba. Ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Untuk memastikan kelangsungan bisnis, perusahaan perlu mempertahankan rasio profitabilitas yang stabil. Rasio yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara konsisten menghasilkan laba, yang penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Rasio profitabilitas memberikan pemahaman mengenai seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. Ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghadapi tantangan masa depan dan mempertahankan posisinya di pasar.

Menurut Ambarwati,dkk. Tingginya rasio profitabilitas suatu badan usaha bermakna pada pendayagunaan harta yang efisien, semakin tinggi rasio profitabilitas dan efisien dalam pendayagunaan harta semakin menjamin keberlangsungan badan usaha tersebut. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa badan usaha berhasil dalam menghasilkan laba yang signifikan dibandingkan dengan pendapatan atau aset

⁴⁵ Pearce Pearce and Robinson Robinson, *Manajemen Strategis 1 (Ed.10) Koran* (Penerbit Salemba, n.d.).

⁴⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016).

yang digunakan. Ini mencerminkan efektivitas operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi sering kali mencerminkan bahwa perusahaan menggunakan aset dan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Artinya, perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba secara optimal. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin efisien pula penggunaan harta perusahaan. Efisiensi ini berkontribusi pada keberlangsungan perusahaan karena laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menanggung biaya, menghadapi tantangan, dan melakukan investasi untuk pertumbuhan. Dengan rasio profitabilitas yang baik, perusahaan memiliki cadangan keuangan yang cukup untuk mendukung operasional dan strategi jangka panjangnya.

Profitabilitas memperlihatkan sebanyak apa harta berpartisipasi menghasilkan keuntungan bersih. Profitabilitas menjelaskan seberapa jauh pengembalian semua harta perusahaan yang dimiliki. Semakin dominan profitabilitas, bermakna pendayagunaan aset badan usaha yang semakin efisien. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana aset atau harta perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Ini mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah semua biaya dikurangkan. Profitabilitas juga memberikan gambaran tentang seberapa besar pengembalian (return) yang dihasilkan dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset menjadi laba. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan sangat efisien. Artinya, perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba secara optimal.⁴⁷

Menurut Hery semakin besar keuntungan bersih yang berhasil didapatkan dari setiap uang yang ditanam di aset akan menyebabkan semakin besar pengembalian aset. Sebaliknya semakin sedikit keuntungan bersih yang didapat dari setiap uang yang ditanam di aset akan menyebabkan semakin sedikit pengembalian aset. Menurut Supriadi semakin besar profitabilitas badan usaha akan menyebabkan semakin besar juga nilai saham badan usaha, dikarenakan besarnya profitabilitas akan menyebabkan pada peningkatan ketertarikan investor memasukan hartanya di perusahaan. Nilai saham badan usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas.⁴⁸

⁴⁷ Hery, *Pengantar Akuntansi* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015).

⁴⁸ Siregar Eddy Irsan, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi* (Penerbit NEM, 2021).

Rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh kapasitas dan sumber daya yang tersedia, seperti aktivitas penjualan yaitu pendapatan yang dihasilkan dari menjual produk atau jasa, kas yaitu likuiditas yang tersedia untuk operasi dan investasi, modal yaitu investasi dari pemilik atau investor yang digunakan untuk membiayai operasi dan pertumbuhan, dan jumlah karyawan yaitu tenaga kerja yang terlibat dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan mendukung operasional. Rasio profitabilitas mengukur seberapa jauh perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari operasi dan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengoperasikan dan memanfaatkan berbagai sumber daya ini untuk menghasilkan laba. Contohnya termasuk rasio seperti margin laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE), yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan mengkonversi pendapatan, aset, dan ekuitas menjadi laba.⁴⁹

Rasio profitabilitas adalah metode untuk menganalisis sejauh mana kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari pengelolaan bisnisnya. Metode ini dipergunakan untuk menilai efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas ialah teknik atau metode yang dipergunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kompetensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasi dan kegiatan bisnisnya. Ini mencakup berbagai aspek, seperti pendapatan dari penjualan, pengendalian biaya, dan efektivitas strategi bisnis. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Ini melibatkan analisis seberapa baik perusahaan mengonversi aset yang ada menjadi keuntungan. Rasio yang sering digunakan untuk tujuan ini termasuk Return on Assets (ROA), yang menunjukkan laba bersih dibandingkan dengan total aset.⁵⁰

Menurut Prakarsa & Setiawan profitabilitas dimaknai secara dasar dari hubungan antara efisiensi operasional dengan mutu jasa yang diciptakan suatu bank. Profitabilitas ialah tolak ukur performance suatu bank menyusutkan resiko dan memaksimalkan

⁴⁹ Hendrayanti Silvia, Fauziyanti Wachidah, and Puji Estuti Eni, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan* (Penerbit NEM, 2022).

⁵⁰ Hendrayanti Silvia et al., *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik* (Penerbit NEM, 2023).

keuntungan yang ialah arah manajemen perusahaan. Rasio ini dijadikan parameter investor saat memutuskan pengambilan investasi.⁵¹

Menurut Sartono rasio profitabilitas adalah salah satu alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri. Profitabilitas dianggap sebagai ukuran yang valid untuk menilai hasil operasional perusahaan, karena dapat dibandingkan dengan berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat risikonya. Laba bersih sering kali dibandingkan dengan ukuran lain, seperti penjualan, aset, dan ekuitas pemegang saham, untuk mengevaluasi kinerja sebagai persentase dari berbagai tingkat aktivitas atau investasi.⁵²

Rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur tingkat laba yang didapatkan dengan membandingkan penjualan atau aset. Dengan mengetahui rasio ini, kamu bisa menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi acuan untuk mengevaluasi kelangsungan bisnis. ROA (Return on Assets) mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan semua aset yang dimiliki, dan semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan.⁵³

Rumus rasio ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam topik yang sama atau terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Meninjau penelitian terdahulu sangat penting untuk membangun landasan teori, mengidentifikasi celah penelitian, dan memperkuat argumen dalam penelitian baru. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah: Mengetahui teori-teori yang sudah ada dan bagaimana mereka telah diuji di masa lalu, menemukan area yang belum diteliti atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak mengulang penelitian yang sudah ada tanpa memberikan kontribusi baru, menggunakan temuan dari penelitian sebelumnya untuk membangun hipotesis yang lebih tepat dan relevan dan

⁵¹ Prakarsa Rhomadon Adhithia and Setiawan, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)" (n.d.).

⁵² Hendrayanti Silvia, *Laboratorium Manajemen Keuangan* (Penerbit NEM, 2022).

⁵³ Suryadharma Sim, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Fundamentals Of Financial Management)* (Uwais Inspirasi Indonesia., 2022).

memahami metode dan teknik yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk memilih pendekatan yang sesuai. Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rifqul Ma'isyah (2015) Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Periode Januari 2010-Juli 2014	Dependent: Profitabilitas Independent: CAR, FDR, BOPO dan NPF.	CAR (Kecukupan Modal), BOPO (Efisiensi Operasional) dan NPF (Pembiayaan Bermasalah) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Sedangkan (FDR) Fungsi Intermediasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. ⁵⁴
2.	Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016) Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Dependent: Profitabilitas Independent: CAR, NPF, BOPO dan FDR	Variabel CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. ⁵⁵
3.	Mega Ayu Maharanie dan Sri Heraningrum (2014) Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi	Dependent: Profitabilitas Independent: CAR,	Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap

⁵⁴ Ma'isyah Rifqul and Mawardi Imron, "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)."

⁵⁵ Simatupang and Franzlay, "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

	Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah Periode Januari 2010-Desember 2012	NPF, FDR dan BOPO	profitabilitas sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji F variabel eksogen (CAR, FDR, NPF dan BOPO) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. ⁵⁶
4.	Febriyanti Mafikasari Sutrisno (2019) Pengaruh Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Pembiayaan Bermasalah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017	Dependent: Profitabilitas Independent: FDR, BOPO, NPF, PDB	Uji t menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap FDR (fungsi intermediasi), BOPO (Efisiensi Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, FDR (Pembiayaan Bermasalah) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, PDB (Pertumbuhan Ekonomi) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Uji F menunjukkan fungsi intermediasi, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah dan pertumbuhan ekonomi simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. ⁵⁷
5.	Dina Amalia dan Nana Diana (2022) Pengaruh Biaya	Dependent: Profitabilitas	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

⁵⁶ Maharanie Mega Ayu and Herianingrum Sri, "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah Periode Januari 2010-Desember 2012."

⁵⁷ Sutrisno Febriyanti Mafikasari, "Pengaruh Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Pembiayaan Bermasalah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019).

	Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020	Independent: BOPO, CAR dan FDR.	ditunjukkan dengan nilai BOPO akan meningkat jika ROA menurun begitu juga sebaliknya. CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO, CAR dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank bukopin syariah periode 2013-2020. ⁵⁸
6.	Ishmah Wati dan Galih Pandekar (2012) Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2010)	Dependent: ROA dan ROE Independent: CAR, FDR, BOPO, dan NPF	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh sebab itu semakin besar BOPO akan menyebabkan menurunnya profitabilitas (ROA) begitu juga sebaliknya. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika bank dalam menyalurkan pembiayaan efektif maka laba yang akan diperoleh meningkat. ⁵⁹
7.	Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Dependent: ROA Independent: CAR, BOPO, NPF dan FDR	BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. FDR (X4) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. ⁶⁰
8.	Retno Puji Astuti (2022)	Dependent: ROA	Financing Deposit Ratio tidak

⁵⁸ Amalia and Diana, "Pengaruh BOPO, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020."

⁵⁹ Wati Ishmah, "Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2010)."

⁶⁰ Syakhrun, Amin, and Manajemen dan Akuntansi STIEM Bogaya Makassar, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Independent: CAR, FDR, NPF dan BOPO	berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Beban Operasional Per Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah. ⁶¹
9.	Siska Debby Rahmawati (2023) Pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah pada periode tahun 2020-2022.	Dependent: ROA Independent: NPF, BOPO dan FDR	BOPO berpengaruh negatif dan substansial terhadap ROA perbankan syariah pada periode tahun 2020-2022. FDR berpengaruh positif dan substansial terhadap ROA perbankan syariah periode tahun 2020-2022. ⁶²
10.	Kharisma Abdul Yayan dan Rizky Nur Ayuningtyas Putri (2024) Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018 - 2022)	Dependent: ROA Independent: CAR, BOPO, NPF dan FDR	BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah di indonesia tahun 2018-2022. FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah di indonesia tahun 2018-2022. Secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. ⁶³
11.	Tri Agustin Kusumaningrum & M. Ruslianor Maika (2024)	Dependent: ROA Independent:	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

⁶¹ Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah."

⁶² RAHMAWATI SISKA DEBBY, "PENGARUH NPF, BOPO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH PADA PERIODE TAHUN 2020 - 2022."

⁶³ Yayan, Nur, and Putri, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018-2022)*, vol. 6, p. .

	Pengaruh BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah periode 2013-2022.	BOPO dan FDR	(ROA). FDR tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA. ⁶⁴
12.	Muhammad Yoga Pratama & Ismunawan (2024) Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022)	Dependent: ROA Independent: CAR, FDR, NPF dan BOPO	CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia. ⁶⁵
13.	Efrina Angginanda Widyawati & Nursiam (2024) Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022	Dependent: ROA Independent: CAR, FDR dan BOPO	Variabel Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). ⁶⁶
14.	Vita Intan Safitri & Ai Hendrani (2020) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank	Dependent: ROA Independent: CAR, NPF, FDR dan BOPO	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPF, FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umu syariah yang

⁶⁴ Kusumaningrum and Maika, "Pengaruh BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah."

⁶⁵ Pratama Muhammad Yoga and Ismunawan, "Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022)."

⁶⁶ Widyawati Efrina Angginanda and Nursiam, "Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022."

	Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia		terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2016. ⁶⁷
15.	Ardiani Ika Sulistyawati, Dahana Agni Redian Muslimin Faerdi, Rosyati & Rr. Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjanti (2024) Pengaruh Risiko Dan Effisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah.	Dependent: ROA Independent: GWM, FDR, CAR, NPF, BOPO dan SIZE	GWM NPF dan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan atau bersama-sama variabel GWM, FDR, CAR, NPF, BOPO dan SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). ⁶⁸

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang dibuat oleh peneliti sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk melakukan eksperimen atau pengumpulan data untuk membuktikan atau menyangkal dugaan tersebut. Hipotesis adalah langkah awal yang penting dalam penelitian karena mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian akan menentukan apakah hipotesis tersebut didukung oleh data atau perlu ditolak.

2.3.1 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional ialah proses mengubah input menjadi output dengan meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba. Dalam hal ini efisiensi operasional menggunakan rasio BOPO. Jadi jika bank dalam menjalankan operasionalnya efisien, rasio BOPO akan rendah yang akan mempengaruhi meningkatnya rasio profitabilitas atau rasio laba. Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian Febriyanti Mafikasari Sutrisno pada tahun 2019, Dina dan Nana pada tahun 2022 dan Ishmah Wati dan Galih Pandekar pada tahun 2012 yang memperlihatkan hasil penelitian bahwa BOPO

⁶⁷ Safitri et al., *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*, vol. 1, p. .

⁶⁸ Risiko Dan Effisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah Ardiani Ika Sulistyawati et al., *The Influence Of Risk And Efficiency On The Performance Of Islamic Banks*, vol. 5, p. .

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berkaitan dengan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, jika efisiensi operasional dalam hal ini rasio BOPO rendah, investor akan menilai bahwa perusahaan ini efisien dalam menjalankan operasionalnya, yang akan mempengaruhi meningkatnya keuntungan dalam hal ini rasio profitabilitas, yang akan mempertimbangkan untuk menanamkan sahamnya.

H1: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

2.3.2 Pengaruh Fungsi *Intermediary* terhadap Profitabilitas

Fungsi *intermediary* adalah fungsi bank sebagai lembaga mediator. Dimana bank menghubungkan masyarakat yang mempunyai uang yang lebih dan tidak digunakan dengan masyarakat yang dananya kurang untuk memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini fungsi *intermediary* menggunakan rasio FDR sebagai rasio yang menyalurkan pembiayaan. Jadi jika bank dalam mendistribusikan pembiayaan dari dana pihak ketiga besar, rasio FDR akan meningkat yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan juga meningkatkan rasio profitabilitas. Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian Apriyani dan Denis pada tahun 2016, Ishmah Wati dan Galih Pandekar pada tahun 2012, Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar pada tahun 2019, Siska Debby Rahmawati pada tahun 2023, Muhammad Yoga Pratama & Ismunawan pada tahun 2024, Vita Intan Safitri & Ai Hendrani pada tahun 2020 dan Ardiani Ika Sulistyawati, Dahana Agni Redian Muslimin Faerdi, Rosyati & Rr. Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjanti pada tahun 2024 yang memperlihatkan hasil penelitian bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berkaitan dengan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, Jika fungsi *intermediary* bank dalam menyalurkan pembiayaan berupa rasio FDR tinggi, investor akan menilai bahwa bank tersebut memiliki laba yang besar dari penyaluran dana tersebut, yang akan mempengaruhi meningkatnya rasio profitabilitas, yang akan menarik investor juga untuk menanamkan sahamnya.

H2: Fungsi *intermediary* berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

2.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional dan Fungsi *Intermediary* Secara Simultan terhadap Profitabilitas

H3: Efisiensi operasional dan Fungsi *intermediary* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

2.4 Kerangka Berpikir

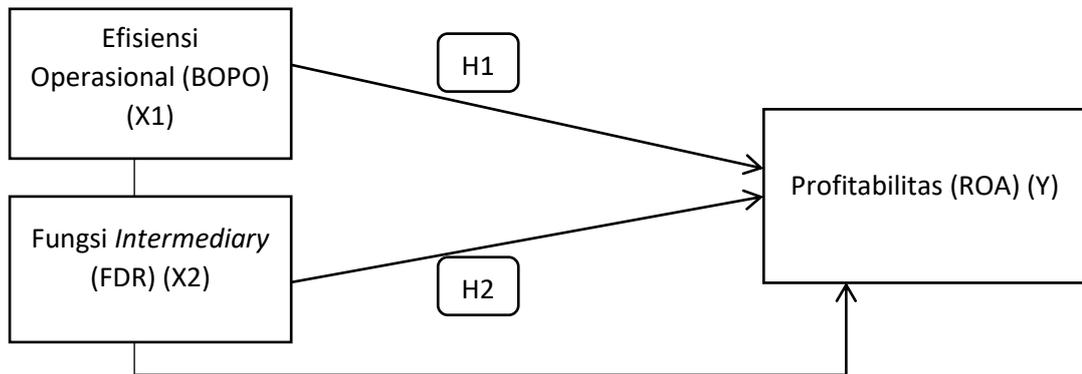
Kerangka berpikir adalah rangkaian logis yang menggambarkan alur pemikiran yang dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Ini merupakan gambaran visual atau konseptual yang menunjukkan bagaimana teori-teori dan konsep-konsep yang dipilih saling terkait dan mendukung tujuan penelitian.

Salah satu sumber keuntungan besar bank adalah berasal dari efisiensi operasional. Jika biaya yang dikeluarkan bank dalam operasional besar itu akan berakibat pada rendahnya keuntungan yang didapat. Jika biaya operasional yang tinggi diimbangi dengan pendapatan operasional yang lebih tinggi lagi, ini akan mempengaruhi kenaikan keuntungan (profitabilitas). Dalam perbankan untuk menghitung efisiensi operasional digunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio tersebut merupakan perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional.

Kapabilitas bank dalam menciptakan keuntungan dapat terpengaruh oleh berbagai faktor. Satu diantara faktor yang mempengaruhi bank dalam menciptakan keuntungan adalah fungsi *intermediary*. Penghitungan fungsi *intermediary* pada bank menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio ini menunjukkan dana pihak ketiga yang disalurkan dengan pembiayaan. Dana tersebut dihimpun dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Rasio FDR yang rendah memperlihatkan efektifitas bank yang masih kurang dalam mendistribusikan pembiayaan, yang akan berakibat pada menurunnya keuntungan.

Gambar 2.1 merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Dimana pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis pengaruh efisiensi operasional (BOPO) sebagai X_1 secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) sebagai Y pada bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Pengaruh fungsi *intermediary* (FDR) sebagai X_2 secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) sebagai Y pada bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Pengaruh BOPO dan FDR secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas (ROA) sebagai Y pada bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk data kuantitatif atau jenis lain yang bisa di kuantitatifkan yang akan diolah menggunakan teknik statistik.⁶⁹ Jenis asosiatif adalah jenis penelitian yang menganalisis korelasi atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis statistik inferensial dengan rumus korelasi atau regresi sehingga penelitian ini berfungsi menjelaskan, memperkirakan dan mengontrol suatu gejala.⁷⁰

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana, Populasi ialah total seluruh nilai dari hasil menghitung atau mengukur dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif tentang karakteristik seluruh anggota yang akan diteliti sifatnya. Menurut Ismiyanto, Populasi ialah semua subjek yang memberikan data penelitian. Menurut H. Hadari Nawawi, Populasi ialah semua objek penelitian yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu dalam penelitian. Dapat disimpulkan, Populasi ialah subjek penelitian dengan karakteristik yang akan diteliti.⁷¹ Populasi pada penelitian ini ialah semua laporan keuangan Bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

Menurut Djarwantosampel ialah sebagian populasi dengan karakteristik yang akan diteliti yang memiliki sifat representatif yang menjelaskan karakteristik populasi. Menurut Suharsini Arikunto sampel ialah perwakilan dari populasi yang hendak diteliti yang menjadi sumber data yang bisa mewakili populasi. Menurut Margono sampel ialah sebagian populasi yang didapat dengan cara tertentu.⁷² Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah laporan rasio keuangan bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ialah cara atau langkah yang digunakan untuk memilih sebagian kecil dari populasi atau keseluruhan data untuk keperluan analisis lebih lanjut.

⁶⁹ Muri Yusuf A, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media , 2016).

⁷⁰ Carsel Syamsunie, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan* (Penebar Media Pustaka, n.d.).

⁷¹ Roflin Eddy, Andriyani Liberty Iche, and Pariyana Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Penerbit NEM, 2021).

⁷² Mamik Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, n.d.).

Pengambilan sampel dilakukan karena seringkali mengumpulkan data dari seluruh populasi tidak memungkinkan atau tidak praktis.

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel sesuai kriteria tertentu, yang menampilkan sebagai berikut:

1. Catatan atas laporan keuangan bank BJB Syariah tahun 2019-2023.
2. Laporan rasio keuangan bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

Sampel diambil dari laporan rasio keuangan bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

3.4 Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Sumber Data

Data penelitian bersumber dari data sekunder, ialah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini ialah laporan rasio keuangan bank BJB Syariah tahun 2019-2023 yang didapatkan dari website <https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>

3.4.2 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran variabel ialah semua hal yang bernilai dan memiliki perbedaan. Menurut Hatch & Farhady variabel adalah perlengkapan objek yang bervariasi antara setiap objek. Menurut Soekidjo Notoatmodjo variabel ialah perbedaan ciri-ciri satu kelompok dengan kelompok lainnya.⁷³ Terdapat 2 variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu, variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat ialah variabel yang ditentukan variabel lain, variabel ini muncul karena manipulasi variabel lain untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent.⁷⁴ ROA atau profitabilitas ialah variabel dependen pada penelitian ini. ROA atau Profitabilitas bank ialah kapabilitas bank menciptakan laba bersih dari kegiatan usaha. Profitabilitas merupakan rasio yang membuktikan keberhasilan perusahaan menciptakan laba.

b. Variabel Independent (Variabel Bebas)

⁷³ Fitrah Muh and Luthfiah Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁷⁴ Nursalam, *Konsep & Metode Keperawatan*, 2nd ed. (Penerbit Salemba, 2008).

Menurut (Sekaran, 2014) variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara negatif atau positif. Menurut (Sukandarrumidi, 2002) variabel bebas ialah variabel sebagai penyebab variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan atau yang mempengaruhi variabel terikat.⁷⁵ BOPO dan FDR menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

1. Efisiensi Operasional (BOPO) (X1)

Menurut Supriatin dkk. (2019:136) menghitung efisiensi dalam perbankan dapat menggunakan salah satu dari tiga pendekatan, yaitu pendekatan rasio pendekatan, analisis regresi dan metode frontier. Pendekatan rasio adalah pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini, untuk menentukan efisiensi operasional bank syariah yaitu biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Efisiensi operasional bisa diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO ialah rasio yang menilai efisiensi dan efektivitas operasional dengan cara membandingkan beberapa biaya operasional dengan pendapatan nasional. Data rasio BOPO didapat dari laporan keuangan Bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

2. Fungsi Intermediary (FDR) (X2)

FDR atau Financing to Deposit Ratio digunakan sebagai indikator fungsi intermediary. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah rasio yang dipergunakan dalam menghitung penyaluran pembiayaan melalui dana yang terhimpun. Rasio ini untuk mengetahui sejauh mana dana pihak ketiga digunakan untuk penyaluran melalui pembiayaan. Data rasio FDR didapat dari laporan keuangan Bank BJB Syariah tahun 2019-2023.

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran ialah metode klasifikasi yang dapat digunakan dalam mengkategorikan dan menilai variabel dalam penelitian. Skala ini berperan dalam menentukan cara data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan.

⁷⁵ Fitrah Muh and Luthfiyah Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

Penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Data berupa angka tersebut ialah data rasio dengan satuan *persentase*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Memilih teknik yang sesuai sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi.

3.5.1 Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan sebagai data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini bersumber dari penelitian serupa, buku literatur dan jurnal yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Cara mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini melalui pengumpulan data laporan keuangan bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari website <https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda dengan time series. Adapun tahapan untuk melakukan analisis regresi linier berganda ialah dengan uji normalitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan keyakinan persamaan regresi tepat dalam estimasi, objektif dan konsisten. Uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi ialah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data sesuai distribusi normal (tidak kearah kiri dan kanan). Data yang baik ialah data dengan distribusi normal.⁷⁶

Untuk menguji normalitas data bisa dilakukan melalui berbagai metode pengujian. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode uji non-parametric one sample-kolmogorov Smirnov. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi sampel data mengikuti distribusi normal. Metode ini sering digunakan dalam analisis statistik untuk memeriksa asumsi normalitas, terutama sebelum melakukan uji statistik lain yang memerlukan asumsi distribusi normal.

Kriteria pengukuran uji normalitas sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linear variabel bebas penelitian.⁷⁷

Multikolinieritas bisa menyebabkan masalah dalam estimasi parameter regresi, karena dapat mengaburkan pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dua atau lebih variabel independen sangat berkorelasi, artinya salah satu variabel independen dapat diprediksi dengan baik oleh variabel independen lainnya, hal ini menyebabkan multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas didapatkan dari nilai *tolerance* atau *VIF*. Dasar keputusan nilai *tolerance* sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Dasar keputusan nilai *VIF* sebagai berikut:

- Jika nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

⁷⁶ Santoso Singgih, *Statistik Multivariat* (Elex Media Komputindo, n.d.).

⁷⁷ Purwoko Agus, *Panduan Lab Statistik Inferensial* (Grasindo, n.d.).

- Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah pengujian varian residual berbeda dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Data yang baik ialah data dengan varian sama.⁷⁸

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah ada variansi yang tidak konstan (heteroskedastisitas) dalam residual atau kesalahan/error model regresi. Dalam model regresi linier klasik, salah satu asumsi yang wajib terpenuhi ialah homoskedastisitas, yaitu variansi error harus konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika asumsi ini dilanggar, yaitu terdapat heteroskedastisitas, hasil estimasi regresi dapat menjadi bias dan tidak efisien.

Jika heteroskedastisitas terjadi, nilai standar error dari koefisien regresi akan menjadi tidak akurat, sehingga uji signifikan koefisien regresi (uji-t) dan uji keseluruhan model (uji-F) bisa menyesatkan. Heteroskedastisitas menyebabkan kesalahan dalam prediksi interval kepercayaan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan statistik.

Salah satu uji heteroskedastisitas adalah uji glejser yang dipergunakan pada penelitian ini. Uji Glejser menguji hubungan antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika hubungan signifikan, maka ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas (glejser) sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- Jika nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear yang digunakan. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat autokorelasi.⁷⁹

⁷⁸ Nugraha Billy, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Pradina Pustaka, 2022).

⁷⁹ Nisfiannoor Muhammad, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Penerbit Salemba, n.d.).

Autokorelasi biasanya muncul pada data urutan waktu (*time series*), di mana galat pada satu observasi terkait dengan galat pada observasi sebelumnya. Jika autokorelasi ada, maka asumsi independensi dari galat dalam model regresi linier dilanggar. Autokorelasi dalam residual dapat menghasilkan estimasi koefisien yang bias dan inefisien. Uji statistik yang dilakukan pada model regresi (seperti uji-t dan uji-F) bisa menjadi tidak valid jika terjadi autokorelasi.

Uji Durbin-Watson adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi (khususnya autokorelasi deret pertama) dalam residual model regresi. Uji ini berguna untuk model regresi yang datanya bersifat runtun waktu (*time series*), di mana galat pada satu waktu bisa berkorelasi dengan galat pada waktu sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan uji *durbin-watson*, seperti berikut ini:

- Jika DW lebih kecil DL atau DW lebih besar dari (4-DL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika DW terletak antara DU dan (4-DU) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- Jika DW terletak antara DL dan DU atau diantara (4-DU) dan (4-DL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan uji *run test*, jika terjadi gejala autokorelasi, seperti berikut ini:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

3.6.2 Uji Ketepatan Model

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Disebut berganda karena pengaruh 2 atau lebih variabel independent terhadap variabel dependent.⁸⁰ Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel independent efisiensi operasional dan

⁸⁰ Kurniawan Robert, *Analisis Regresi. Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Kencana Prenada Media, 2016).

fungsi *intermediary* terhadap variabel dependen profitabilitas Bank BJB Syariah.

Bentuk persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

A : Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi

X_1 : Efisiensi operasional (BOPO)

X_2 : Fungsi intermediary (FDR)

e : Standar error

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sejauh mana andil variabel independent terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi yang semakin tinggi berdampak pada kapabilitas variabel dependent yang semakin tinggi juga. Antara satu dan nol ialah besaran koefisien determinasi. R^2 adalah salah satu indikator utama dalam regresi linier yang menunjukkan proporsi seberapa variabel independen bisa menjelaskan variasi total dalam variabel dependen.⁸¹

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t bertujuan dalam menilai apakah dua sampel independent bersumber dari populasi yang sama. Uji t digunakan dalam penelitian dengan data tipe rasio dan interval serta data distribusi normal.⁸²

Uji t dalam analisis regresi digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi individual. Uji ini membantu menentukan apakah variabel independen tertentu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, setelah memperhitungkan pengaruh variabel independen lainnya dalam model. Tujuan uji t adalah menguji apakah setiap koefisien regresi (β_i) dalam model berbeda secara signifikan dari nol dan menilai sebesar apa kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

⁸¹ Wahyuni Sri, *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

⁸² Santoso Singgih, *SSBBI: SPSS Statistik NonParametrik+CD* (Elex Media Komputindo, n.d.).

Parameter pengukuran nilai probabilitas sebagai berikut:

Sig. Penelitian $\leq \alpha$ maka H_0 Ditolak

Sig. Penelitian $\geq \alpha$ maka H_0 Diterima

Kriterian pengukuran juga bisa menggunakan t tabel, dengan kriteria pengukuran seperti berikut ini:

Jika $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 Diterima

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 Ditolak

2. Uji F

Tujuan Uji Statistik F adalah untuk memahami bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lain secara bersamaan. Tujuan dari argumen ini adalah untuk menunjukkan signifikansi perkiraan dalam hasil pengembalian.⁸³

Uji F dalam analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi ketepatan model secara keseluruhan. Uji ini memeriksa apakah model regresi secara keseluruhan memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen dibandingkan dengan model tanpa variabel independen (model nol). Tujuan uji f ialah untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam model secara kolektif mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan Untuk membandingkan model regresi dengan model tanpa variabel independen dan menilai apakah penambahan variabel independen memperbaiki kualitas model secara signifikan.

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

Probabilitas (sig) penelitian $> \alpha$ maka H_0 Diterima

Probabilitas (sig) penelitian $< \alpha$ maka H_0 Ditolak

Kriteria uji nilai F tabel dengan tingkat signifikansi, dimana n yaitu jumlah observasi, k yaitu jumlah variabel, kriteria uji sebagai berikut:

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} (k-1 ; n-1)$ maka H_0 Ditolak

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel} (k-1 ; n-1)$ maka H_0 Diterima

⁸³ Septiana Estutik Riska Firmansyah Amrie, *Kajian Akuntansi Keuangan : Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak* (Penerbit Adab, 2021).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PENJELASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambar 4. 1
Logo Bank BJB Syariah



Sumber: www.kibrispdr.org

Bank BJB Syariah ialah anak perusahaan dari Bank BJB (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten), mulai beroperasi secara mandiri pada tahun 2010 setelah sebelumnya beroperasi sebagai unit usaha syariah di bawah bank BJB. Sebagai bagian dari bank umum milik daerah, Bank BJB Syariah didirikan oleh pemerintah daerah Jawa Barat dan Banten melalui Bank BJB untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal akan layanan keuangan berbasis syariah. Bank ini berfokus pada mendukung perekonomian daerah serta mendorong inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Kantor pusat bank BJB Syariah terletak di Jl. Braga No. 135, Kota Bandung, Jawa Barat. Berikut ini merupakan struktur organisasi bank BJB Syariah, sebagai berikut:

1. Komisaris: Isa Anwari dan Didi Suhardi
2. Komisaris utama independen: Agus Riswanto
3. Komisaris independen: Rio Febrian Wilantara
4. Direktur kepatuhan: Anwar Munawar
5. Direktur Bisnis: Ita Garmeita
6. Direktur operasional: Vicky Fitriadi
7. Ketua DPS: Endjo Sunidja
8. Anggota : Iwan Kartiwan

Berikut ini adalah beberapa karakteristik yang terkait dengan Bank BJB Syariah:

1. Produk dan layanan

Bank BJB Syariah menyediakan berbagai jenis produk perbankan, seperti tabungan, deposito, dan pembiayaan (kredit) berdasarkan prinsip syariah, termasuk pembiayaan untuk perumahan, kendaraan, dan usaha. Produk dan layanan ini dirancang berdasarkan prinsip syariah, seperti transaksi yang transparan, pembagian risiko, dan tidak adanya *riba* atau bunga.

2. Prinsip Syariah

Sebagai bank syariah, Bank BJB Syariah mengoprasionalkan kegiatannya sesuai prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang praktik *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (perjudian). Bank ini menggunakan kontrak-kontrak seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah dalam berbagai produk keuangan.

3. Jaringan dan Aksesibilitas

Bank BJB Syariah memiliki jaringan kantor yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, terutama di Jawa Barat dan Banten, dengan tujuan untuk memudahkan akses bagi nasabah yang ingin mendapatkan layanan perbankan syariah.

4. Teknologi dan Inovasi

Bank ini terus berinovasi dalam menyediakan layanan digital, seperti *mobile banking* dan *internet banking*, untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi.

5. Tanggung Jawab Sosial

Seperti banyak bank syariah lainnya, Bank BJB Syariah juga berfokus pada tanggung jawab sosial, termasuk program-program yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mempergunakan variabel efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediary (FDR) sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Dengan sampel yang diuji sebanyak 15, yang diperoleh dari hasil purposive sampling mendapatkan 1 bank umum syariah yang dipergunakan sebagai sampel data dengan periode 2019-2023 selama lima tahun. Data pada penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Berikut nilai dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

4.1.1 Efisiensi Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan sebagai alat ukur efisiensi operasional dengan tujuan untuk menilai kapasitas bank dalam memperoleh pendapatan operasional untuk memenuhi biaya operasionalnya. Rasio BOPO didapat dari perhitungan antara biaya operasional

dan pendapatan operasional. Perolehan data efisiensi operasional (BOPO) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1

Nilai rasio BOPO di bank BJB Syariah

Tahun	BOPO
2019	93.93%
2020	95.41%
2021	88.73%
2022	84.90%
2023	92.31%

Sumber: Bank BJB Syariah (2024)

Rasio BOPO di bank BJB Syariah pada tahun 2022 adalah persentase rasio BOPO terendah yaitu 84.90% yang menandakan bank efisien dalam operasionalnya dikarenakan semakin rendah rasio BOPO berarti bank dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba. Rasio BOPO tahun 2020 adalah rasio tertinggi dalam kurun waktu penelitian ini mencapai 95.41% yang berarti bank kurang efisien dalam operasionalnya.

4.1.2 Fungsi Intermediary (FDR)

FDR atau Financing to Deposit Ratio digunakan sebagai tolak ukur fungsi intermediary. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah rasio yang dipergunakan dalam menghitung penyaluran pembiayaan melalui dana yang terhimpun. Rasio ini untuk menilai seberapa jauh dana pihak ketiga digunakan untuk pendistribusian melalui pembiayaan. Perolehan data fungsi intermediary (FDR) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2

Nilai rasio FDR di bank BJB Syariah

Tahun	FDR
2019	93.53%
2020	86.64%
2021	81.55%

2022	81.00%
2023	85.23%

Sumber: Bank BJB Syariah (2024)

Rasio FDR di bank BJB Syariah pada tahun 2022 adalah persentase rasio FDR terendah yaitu 81.00% yang menandakan bahwa bank belum maksimal dalam penyaluran pembiayaan. Rasio FDR pada tahun 2019 adalah rasio FDR tertinggi mencapai 93.53% yang menandakan bank maksimal dalam menyalurkan pembiayaan.

4.1.3 Profitabilitas (ROA)

ROA atau Profitabilitas bank ialah kapabilitas bank menciptakan laba bersih dari kegiatan usaha. Profitabilitas merupakan rasio yang membuktikan keberhasilan perusahaan menciptakan laba. Perolehan data profitabilitas (ROA) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3

Nilai rasio ROA di bank BJB Syariah

Tahun	ROA
2019	0.60%
2020	0.41%
2021	0.96%
2022	1.14%
2023	0.62%

Sumber: Bank BJB Syariah (2024)

Rasio ROA di bank BJB Syariah pada tahun 2020 adalah persentase rasio ROA terendah yaitu 0.41% yang menandakan bank belum maksimal memperoleh laba. Rasio ROA pada tahun 2022 adalah rasio ROA tertinggi mencapai 1.14% yang menandakan bank memperoleh laba yang besar.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Data penelitian yang ideal adalah yang

memiliki distribusi normal. Untuk memeriksa normalitas data, berbagai metode pengujian dapat diterapkan. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode uji non-parametric one sample-kolmogorov Smirnov.

Kriteria pengukuran uji normalitas seperti berikut ini:

- Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorv Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04245171
	Absolute	,249
Most Extreme Differences	Positive	,249
	Negative	-,196
Kolmogorov-Smirnov Z		,556
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, didapatkan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* didapat nilai KSZ sebesar 0,556 dan Asymp.sig sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05 yang bisa disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah uji data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan linear variabel bebas dari penelitian. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas didapatkan dari nilai *tolerance* atau *VIF*.

Dasar keputusan nilai *tolerance* seperti berikut ini:

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Dasar keputusan nilai *VIF* sebagai berikut:

- Jika nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

- Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	6.987	.645		10.826	.008					
1 BOPO	-.075	.011	-1.077	-6.975	.020	-.987	-.980	-.707	.431	2.321
FDR	.007	.009	.119	.774	.520	-.693	.480	.078	.431	2.321

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui hasil uji multikolinieritas dari nilai *tolerance* dan juga nilai *VIF*. Diketahui nilai *tolerance* untuk variabel BOPO (X1) dan FDR (X2) adalah 0,431 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai *VIF* untuk variabel BOPO (X1) dan FDR (X2) adalah 2,321 kurang dari 10. Maka, berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari gejala heteroskedastisitas. Salah satu uji heteroskedastisitas adalah uji glejser yang digunakan dalam penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas (glejser) seperti berikut ini:

- Jika nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- Jika nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,337	,217		1,550	,261
1 BOPO	-,001	,004	-,185	-,258	,820
FDR	-,003	,003	-,598	-,837	,491

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas dari nilai signifikansi. Diketahui nilai signifikansi variabel BOPO adalah 0,820. Sementara, nilai signifikansi variabel FDR adalah 0,491. Karena nilai signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang optimal adalah yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan uji *durbin-watson*, sebagai berikut:

- Jika DW lebih kecil DL atau DW lebih besar dar (4-DL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika DW terletak antara DU dan (4-DU) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- Jika DW terletak antar DL dan DU atau diantara (4-DU) dan (4-DL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,979	,959	,06004	2,608

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, didapatkan hasil uji autokorelasi dari nilai *Durbin-Watson* (DW). Diketahui nilai DW adalah 2,608. Berdasarkan distribusi nilai tabel Durbin-Watson dengan jumlah variabel independen (k) 2 dan jumlah sampel (n) 15, maka diperoleh nilai dL sebesar 0,946 dan nilai dU sebesar 1,543. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas nilai DW yaitu 2,608 terletak diantara (4-DU) yaitu 2,457 dan (4-DL) yaitu 3,054 yang berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Dikarenakan hasil dari uji autokorelasi dengan Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Maka masalah autokorelasi ini akan diatasi dengan uji *run test*.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan uji *run test*, sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat terdapat gejala autokorelasi

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01621
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-,982
Asymp. Sig. (2-tailed)	,326

a. Median

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, didapatkan hasil uji autokorelasi dengan uji *run test*. Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,326 > dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4.2.2 Uji Ketepatan Model

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dan meramal variabel dependent menggunakan variabel independent.

Tabel 4. 9**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,987	,645		10,826	,008
BOPO	-,075	,011	-1,077	-6,975	,020
FDR	,007	,009	,119	,774	,520

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil output tabel diatas maka didapatkan persamaan analisis regresi berganda seperti berikut ini :

$$Y = 6,987 - 0,075X_1 + 0,007X_2$$

- $\alpha = 6,987$. Artinya jika BOPO dan FDR sebesar 0, maka ROA sebesar 6,987. Hasil ini signifikan pada alpha 5%.
- $\beta_1 = - 0,075$. Artinya dengan asumsi FDR bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,075%. Karena nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- $\beta_2 = 0,007$. Artinya dengan asumsi BOPO bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan FDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,007%.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ialah bagian uji regresi linear untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependent.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,979	,959	,06004

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,959. Besarnya angka R Square 0,959 sama dengan 95,9%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel BOPO (X1) dan variabel FDR (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA (Y) sebesar 95,9%. Sedangkan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti atau diluar persamaan regresi ini.

Berhubungan dengan teori yang diterapkan dalam penelitian ini. Diketahui dari tabel di atas, sebesar 95,9% efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediary (FDR) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Dimana hasil ini berarti tinggi rendahnya BOPO dan FDR secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas atau ROA bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Hal ini bisa menjadi sinyal untuk para investor saat akan membuat keputusan investasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi seperti berikut ini:

- Jika Sig. penelitian < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

- Jika Sig. penelitian $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Tabel 4. 11

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,987	,645		10,826	,008
	BOPO	-,075	,011	-1,077	-6,975	,020
	FDR	,007	,009	,119	,774	,520

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

a. Pengaruh BOPO terhadap ROA bank BJB Syariah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui nilai t hitung sebesar -6,975 yang berarti nilai t hitung 6,975 lebih besar dari t tabel 2,179. t tabel diperoleh dari distribusi nilai t tabel Sig. 5%. Dari nilai Df diperoleh dari jumlah sampel yaitu 15 dikurangi jumlah variabel penelitian (3). Dilihat juga dari nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh BOPO secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel BOPO bernilai negatif (-0,075), yang berarti bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Keadaan ini berarti bahwa semakin besar rasio BOPO bank BJB Syariah menyebabkan semakin rendah ROA bank BJB Syariah. Begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio BOPO bank BJB Syariah akan menyebabkan meningkatnya rasio ROA.

Berhubungan dengan teori yang diterapkan dalam penelitian ini. Dari tabel diatas, diketahui efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Hal ini bisa menjadi sinyal untuk para investor saat akan membuat keputusan investasi. Saat rasio BOPO rendah akan mempengaruhi meningkatnya rasio profitabilitas (ROA) bank BJB Syariah, hal ini akan menjadi sinyal positif investor untuk melakukan investasi. Saat rasio BOPO tinggi akan mempengaruhi menurunnya rasio profitabilitas (ROA) bank BJB Syariah, hal ini akan menjadi sinyal negatif investor untuk tidak melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang menghasilkan penelitian seperti penelitian ini, antara lain:

- Penelitian Febriyanti Mafikasari Sutrisno tahun 2019 dengan judul pengaruh fungsi intermediasi, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah mandiri periode 2010 sampai 2017 dengan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa BOPO (efisiensi operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah mandiri periode 2010 sampai 2017.
- Penelitian Dina Amalia dan Nana Diana tahun 2022 dengan judul pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank bukopin syariah periode 2013- 2020 dengan hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai BOPO akan meningkat jika ROA menurun begitu juga sebaliknya.
- Penelitian Ishmah Wati dan Galih Pandekar tahun 2012 dengan judul analisis pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas pada sektor perbankan syariah (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2007-2010) dengan hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh sebab itu semakin besar BOPO akan menyebabkan menurunnya profitabilitas (ROA) begitu juga sebaliknya.

b. Pengaruh FDR terhadap ROA bank BJB Syariah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,774 yang berarti nilai t hitung 0,774 lebih kecil dari t tabel 2,179. t tabel didapatkan dari distribusi

nilai t tabel Sig. 5%. Dari nilai Df diperoleh dari jumlah sampel yaitu 15 dikurangi jumlah variabel penelitian (3). Dilihat juga dari nilai signifikansi sebesar 0,520 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang menghasilkan penelitian seperti penelitian ini, antara lain:

- Penelitian Rifqul Ma'isyah tahun 2015 dengan judul pengaruh kecukupan modal, fungsi intermediasi, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada bank syariah periode januari 2010 sampai Juli 2014 dengan hasil penelitian (FDR) fungsi intermediasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.
- Penelitian Dina Amalia dan Nana Diana tahun 2022 dengan judul pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank bukopin syariah periode 2013- 2020 dengan hasil penelitian FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau bersamaan.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi seperti berikut ini:

- Jika Sig. penelitian $< 0,05$ maka artinya BOPO (X1) dan FDR (X2) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y).
- Jika Sig. penelitian $> 0,05$ maka artinya BOPO (X1) dan FDR (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai f hitung dan f tabel seperti berikut ini:

- Jika nilai f hitung $> f$ tabel maka artinya BOPO (X1) dan FDR (X2) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y)
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka artinya BOPO (X1) dan FDR (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA (Y)

Tabel 4. 12
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,344	2	,172	47,709	,021 ^b
Residual	,007	2	,004		
Total	,351	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung sebesar 47,709 lebih besar dari f tabel 3,89. F tabel diperoleh dari distribusi nilai f tabel Sig. 5%. $F \text{ tabel} = (k-1 ; n-k)$ nilai f tabel diperoleh dari jumlah variabel yang diteliti (k) dan jumlah sampel (n) dikurangi variabel yang diteliti (k) maka diperoleh angka $(3-1 ; 15-3) = (2;12) = f \text{ tabel } 3,89$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa BOPO (X1) dan FDR (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Berhubungan dengan teori yang diterapkan dalam penelitian ini. Diketahui dari tabel di atas, efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediary (FDR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Dimana hasil ini berarti tinggi rendahnya BOPO dan FDR secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas atau ROA bank BJB Syariah tahun 2019-2023. Hal ini bisa menjadi sinyal untuk para investor saat akan membuat keputusan investasi. Jika rasio BOPO rendah pertanda baik untuk melakukan investasi karena BOPO yang rendah akan menyebabkan peningkatan profitabilitas atau ROA. Jika rasio BOPO tinggi pertanda untuk tidak melakukan investasi karena BOPO yang tinggi akan menyebabkan penurunan profitabilitas atau ROA. Jika rasio FDR tinggi pertanda baik untuk melakukan investasi karena FDR yang tinggi akan menyebabkan peningkatan profitabilitas atau ROA. Jika rasio FDR

rendah pertanda untuk tidak melakukan investasi karena FDR yang rendah akan menyebabkan penurunan profitabilitas atau ROA.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam studi ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang menghasilkan penelitian seperti penelitian ini, antara lain:

- Penelitian Febriyanti Mafikasari Sutrisno tahun 2019 dengan judul pengaruh fungsi intermediasi, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah mandiri periode 2010 sampai 2017 dengan hasil uji F menunjukkan fungsi intermediasi, efisiensi operasional, pembiayaan bermasalah dan pertumbuhan ekonomi simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Penelitian Dina Amalia dan Nana Diana tahun 2022 dengan judul pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank bukopin syariah periode 2013- 2020 dengan hasil penelitian BOPO, CAR dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank bukopin syariah periode 2013- 2020.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab empat, maka dapat diambil kesimpulan tentang pengaruh efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi *intermediary* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) bank BJB Syariah baik secara parsial maupun secara simultan sebagai berikut:

1. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank BJB Syariah tahun 2019 - 2023

Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah variabel efisiensi operasional (BOPO), akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi variabel BOPO akan menyebabkan menurunnya profitabilitas.

2. Fungsi *intermediary* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank BJB Syariah tahun 2019 – 2023

Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya variabel fungsi *intermediary* (FDR) tidak mempengaruhi meningkat atau menurunnya profitabilitas.

3. Efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi *intermediary* (FDR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank BJB Syariah tahun 2019 – 2023

Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi *intermediary* (FDR) secara bersama-sama akan mempengaruhi meningkat atau menurunnya profitabilitas.

Dilihat dari nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,959. Besarnya angka adjusted R Square 0,959 sama dengan 95,9%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel BOPO (X1) dan variabel FDR (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA (Y) sebesar 95,9%. Sedangkan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti atau diluar persamaan regresi ini.

5.2 Saran

1. Saran bagi bank BJB Syariah

Bank harus lebih meminimalkan biaya operasional yang dikeluarkan, karena pada laporan keuangan rasio BOPO pada tahun 2019, 2020 dan 2023 nilainya mencapai lebih dari 90%. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan suatu bank, karena rasio BOPO yang tinggi mengidentifikasi bahwa bank tidak efisien, yang akan menyebabkan laba yang diterima bank berkurang.

Perlu mengimplementasikan regulasi terkait dengan batasan BOPO sebesar 90%, agar tidak ada kesan negatif bagi nasabah. Bank pemerintah seharusnya mentaati aturan dan melaksanakan regulasi dari Bank Indonesia.

2. Saran akademis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan tambahan dan juga pengetahuan. Sebaiknya peneliti mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independent yang mungkin mempengaruhi variabel dependent sehingga dapat menambah pengetahuan secara lebih luas lagi.

3. Saran bagi nasabah

Dalam pengambilan keputusan investasi, nasabah harus mengetahui serta menganalisis bagaimana kondisi kesehatan bank dengan melihat faktor yang mempengaruhi keuntungan yang di peroleh bank.

4. Saran bagi perbankan syariah

Perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengoptimalkan biaya operasional agar dapat meningkatkan profitabilitas. Untuk meningkatkan fungsi intermediary perbankan syariah harus lebih inovatif mengembangkan produknya untuk menarik lebih banyak nasabah, mengoptimalkan penyaluran pembiayaan pada sektor produktif dan perlunya meningkatkan risiko pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dina, and Nana Diana. "Pengaruh BOPO, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (April 11, 2022): 1095.
- Astuti, Retno Puji. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (November 2, 2022): 3213.
- Carsel Syamsunie. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka, n.d.
- Dian Fath Risalah. "Bank Syariah Didorong Jaga Ketahanan Dan Pertumbuhan Berkelanjutan." *Republika*. Last modified May 13, 2024. Accessed May 20, 2024. [https://sharia.republika.co.id/berita/sdfh12502/bank-syariah-didorong-jaga-ketahanan-dan-pertumbuhan-berkelanjutan#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%2C JAKARTA -- Perbankan syariah Indonesia didorong menjaga,ekonomi syariah dan senantiasa membawa kebermanfaatan bagi umat](https://sharia.republika.co.id/berita/sdfh12502/bank-syariah-didorong-jaga-ketahanan-dan-pertumbuhan-berkelanjutan#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%2C%20JAKARTA%20--Perbankan%20syariah%20Indonesia%20didorong%20menjaga%20ekonomi%20syariah%20dan%20senantiasa%20membawa%20kebermanfaatan%20bagi%20umat).
- F M NAUFAL NABIH. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2010-2021)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Firmansyah Amrie, Septiana Estutik Riska. *Kajian Akuntansi Keuangan : Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. Penerbit Adab, 2021.
- Fitrah Muh, and Luthfiyah Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Gautama Siregar, Budi, Aswadi Lubis, Muhammad Salman, Fakultas Ekonomi, Bisnis Islam, Uin Syekh, Ali Hasan, Ahmad Addary Padangsidempuan, and Budigautama@uinsyahada Ac Id. "Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 2 (2023): 264–278.
- Hendrayanti Silvia. *Laboratorium Manajemen Keuangan*. Penerbit NEM, 2022.
- Hendrayanti Silvia, Fauziyanti Wachidah, and Puji Estuti Eni. *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit NEM, 2022.

- Hendrayanti Silvia, Fauziyanti Wachidah, Puji Estuti Eni, Tunggal Sari Cahyani, and Indriastuti Ariyani. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik*. Penerbit NEM, 2023.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- . *Pengantar Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.
- Ismail Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana, 2018.
- . *Perbankan Syariah*. Kencana, 2011.
- Kurniawan Robert. *Analisis Regresi. Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. Kencana Prenada Media, 2016.
- KUSUMA WULAN MAWAR. “Pangsa Pasar Keuangan Syariah Baru 10 Persen, Wapres: Banyak Setan Di Bank Syariah.” *Kompas*. Last modified May 13, 2024. Accessed May 20, 2024. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/05/13/pangsa-pasar-keuangan-syariah-baru-kisaran-10-persen-wapres-banyak-setan-di-bank-syariah>.
- Kusumaningrum, Tri Agustin, and & M Ruslianor Maika. “Pengaruh BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 7, no. 1 (2024). <https://www.kbbukopinsyariah.com/laporan>.
- Laras Arlina. “Laba BJB Syariah Merosot 59,8% YoY, Jadi Rp6,4 Miliar.” *Finansial*. Last modified May 14, 2024. Accessed May 20, 2024. <https://finansial.bisnis.com/read/20240514/90/1765412/laba-bjb-syariah-merosot-598-yoy-jadi-rp64-miliar>.
- Ma’isyah Rifqul, and Mawardi Imron. “Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)” Vol. 2 No. (2015).
- Made, I, Hendra Edy Saputra, Gusti Ayu, and Nyoman Budiasih. “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank” (n.d.).
- Made, Ni, Winda Parascintya Bukian, and Gede Merta Sudiarta. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”

5, no. 2 (2016): 1189–1221. www.idx.co.id.

Maharanie Mega Ayu, and Herianingrum Sri. “Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Industri Bank Syariah Periode Januari 2010-Desember 2012” Vol. 1 No. (2014).

Mamik Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara, n.d.

Maulana Anugrah Putra. “Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Umum Tahun 2017-2019.” STIE AUB Surakarta., 2021.

Mishkin Frederic S. *Ekonomi Uang, Perbankan, Pasar Keuangan 1*. 9th ed. Penerbit Salemba, 2011.

Muhlis, Muhlis, Agus Toni, and Fadia Ayu Ningrum. “Analisis Profitabilitas Terhadap Efisiensi Operasional Di Perbankan Syariah.” *Jurnal Istiqro* 7, no. 2 (July 29, 2021): 141. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/view/923>.

Muri Yusuf A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media , 2016.

Musdholifah Yulita Wulandari, Hartono Ulil, and Wulandari Yulita. *Buku Manajemen Perbankan (Pendekatan Teoritis Dan Studi Empiris)*. Deepublish., 2015.

Nisfiannoor Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba, n.d.

Nugraha Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka, 2022.

Nursalam. *Konsep & Metode Keperawatan*. 2nd ed. Penerbit Salemba, 2008.

Pearce Pearce, and Robinson Robinson. *Manajemen Strategis 1 (Ed.10) Koran*. Penerbit Salemba, n.d.

Prakarsa Rhomadon Adhitha, and Setiawan. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)” (n.d.).

Pranaditya Ari, Andini Rita, and Andika Arditya Dian. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan*

Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan. Media Sains Indonesia, 2021.

Pratama Muhammad Yoga, and Ismunawan. “Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2022)” 1, no. 2 (2024): 427–442. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.197>.

Purwoko Agus. *Panduan Lab Statistik Inferensial.* Grasindo, n.d.

Rachman, Dicky, Arif Afendi, Wahab Wahab, and Muhammad Rasyidin. “The Influence Of Company Size, Liquidity, Profitability, And Leverage On Islamic Social Report Disclosure.” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 5, no. 2 (November 1, 2023): 105–124.

RAHMAWATI SISKI DEBBY. “PENGARUH NPF, BOPO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH PADA PERIODE TAHUN 2020 - 2022.” UIN Surakarta., 2023.

Rangga Alifedrin Garindya, and Arvian Firmansyah Egi. *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR.* Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023.

Risiko Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah Ardiani Ika Sulistyawati, Pengaruh, Dahana Agni Redian Muslimin Faerdi, Rr Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjanti, Universitas Semarang, and Corresponding Author. *The Influence Of Risk And Efficiency On The Performance Of Islamic Banks. Management Studies and Entrepreneurship Journal.* Vol. 5, 2024. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

Rivai Veithzal, Veithzal Andria Permata, and Idroes Ferry Novindra. *Bank and Financial Institution Management.* RajaGrafindo Persada, 2007.

Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. “The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (July 31, 2019): 117–140.

Rodoni Ahmad, and Hamid Abdul. *Lembaga Keuangan Syariah .* Zikrul Hakim, 2008.

Roflin Eddy, Andriyani Liberty Iche, and Pariyana Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel*

- Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM, 2021.
- Rosita Rosita. *Konsep Dasar Perbankan*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Ryandono Muhamad Nafik Hadi, and Wahyudi Rofiul. *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah Dan Praktek*. UAD PRESS, 2018.
- Safitri, Vita Intan, Ai Hendrani, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Esa Unggul, Jakarta Alan Arjuna Utara Nomor, Kebon Jeruk, and Jakarta Barat. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*. Vol. 1, 2020.
- Santoso Singgih. *SSBBI: SPSS Statistik NonParametrik+CD*. Elex Media Komputindo, n.d.
- . *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo, n.d.
- Simatupang, Apriani, and Denis Franzlay. “Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” 4, no. 2 (2016): 466–485.
- Siregar Eddy Irsan. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. Penerbit NEM, 2021.
- Sulistyanto Sri. *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo, n.d.
- Suryadharma Sim. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Fundamentals Of Financial Management)*. Uwais Inspirasi Indonesia., 2022.
- Sutrisno Febriyanti Mafikasari. “Pengaruh Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Pembiayaan Bermasalah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.” Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019.
- Suyatno Thomas. *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama, 1988.
- Syaifullah Muhammad. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Dan Sharia Conformity (Sc)*. Rajawali Pers: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Syakhrun, Muhammad, Asbi Amin, and Dosen Manajemen dan Akuntansi STIEM Bogaya Makassar. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia.” *Bongaya Journal of Research in Management* 2 (n.d.).
<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>.

Wahyuni Sri. *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*. Scopindo Media Pustaka, 2020.

Wati Ishmah. “Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2010).” Universitas Indonesia, 2012.

Widyawati Efrina Angginanda, and Nursiam. “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, No 2, no. 10.46306/jbbe.v17i2 (August 2, 2024).

Yayan, Kharisma Abdul, Rizky Nur, and Ayuningtyas Putri. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018-2022)*. Vol. 6, n.d.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tahun	BOPO
2019	93.93%
2020	95.41%
2021	88.73%
2022	84.90%
2023	92.31%

Lampiran 2 Data Financing To Deposit Ratio (FDR)

Tahun	FDR
2019	93.53%
2020	86.64%
2021	81.55%
2022	81.00%
2023	85.23%

Lampiran 3 Return On Assets (ROA)

Tahun	ROA
2019	0.60%
2020	0.41%
2021	0.96%
2022	1.14%
2023	0.62%

Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		,04245171
	Absolute		,249
Most Extreme Differences	Positive		,249
	Negative		-,196
Kolmogorov-Smirnov Z			,556
Asymp. Sig. (2-tailed)			,916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.987	.645		10.826	.008					
BOPO	-.075	.011	-1.077	-6.975	.020	-.987	-.980	-.707	.431	2.321
FDR	.007	.009	.119	.774	.520	-.693	.480	.078	.431	2.321

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.337	.217		1,550	,261
BOPO	-.001	.004	-,185	-,258	,820
FDR	-.003	.003	-,598	-,837	,491

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 7 Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,979	,959	,06004	2,608

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8 Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01621
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-,982
Asymp. Sig. (2-tailed)	,326

a. Median

Lampiran 9 Hasil Output SPSS Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,987	,645		10,826	,008
BOPO	-,075	,011	-1,077	-6,975	,020
FDR	,007	,009	,119	,774	,520

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 10 Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,979	,959	,06004

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

Lampiran 11 Hasil Output SPSS Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,987	,645		10,826	,008
	BOPO	-,075	,011	-1,077	-6,975	,020
	FDR	,007	,009	,119	,774	,520

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12 Hasil Output SPSS Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,344	2	,172	47,709	,021 ^b
	Residual	,007	2	,004		
	Total	,351	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Oviti Purbawati
Tempat Tanggal Lahir : Depok, 27 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pullo Mangga Rt 06 Rw 05 No. 44 Depok, Jawa Barat
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Gatot Lasiman
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Sriyati
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
No. Telephone : 0895370910392
Email : ovitipurbawati27@gmail.com
Jenjang pendidikan :

1. SDN Grogol 2
2. SMPN 13 Depok
3. SMAN 9 Depok